

JARGON USED BY JUDGES IN STAND UP COMEDY ACADEMY

SKRIPSI

*Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements
for the degree of Sarjana Pendidikan (S.Pd)
English Education Program*

BY:

SRI UTARI
NPM : 1302050015



**FACULTY OF TEACHERS TRAINING AND EDUCATION
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRACT

Utari, Sri. 1302050015 “Jargon Used by Judges in Stand Up Comedy Academy”. Skripsi. English Education Program Faculty of Teachers Training and Education. University of Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2017.

This research was aimed to describe the jargon used by judges in stand up comedy academy. The objectives of this research were to find out what jargon used by judges in stand up comedy academy, to find out the meaning of jargons used by judges in stand up comedy academy, to describe the word-formation process of jargons used by judges in stand up comedy academy. This research applied descriptive qualitative method. The source of the data taken from *vidio.com* by using a recording of video “Stand Up Comedy Academy in Indosiar” especially in episode to sixteen which focused to judges, the form of jargons were words or phrases that published on 19 until 22 October 2015. The findings of this research were found 20 jargons used by judges in stand up comedy academy, such as act out, beat, bomb, callback, closing line, comedian, comic, joke, lpm, m.c, one liner, open mike, opening line, premise, punch, punchline, riffing, set, setup, and timming. Every jargon used by judges in stand up comedy academy were different meaning. The word-formation process of jargon used by judges in stand up comedy academy consists 4 types that were the occurances of compounding was 8, the occurances of acronyms was 2, the occurances of conversion was 2, and the occurances of borrowing was 8.

Keyword : Jargon, Judges, Stand Up Comedy Academy, Word-Formation Process

ACKNOWLEDGEMENTS



Assalamu’alaikum Wr. Wb

In the name of Allah, The Most Gracious and the most Merciful.

First and above all, the researcher would like to thank to almighty Allah SWT, the Most Beneficent and the Most Merciful for giving her favors, ideas, and inspiration in accomplishing this research. Secondly, blessing and peace be upon to our prophet Muhammad SAW, who has brought human being from the uncivilized era to the civilized era as we have today. This research was entitled “*Jargon Used by Judges in Stand Up Comedy Academy*” the researcher has purpose for submitting the partial fulfillment of the requirement for sarjana degree at English Department of Faculty of Teacher Training and Education of English Department, there were so many obstacles faced by the researcher and certainly without helps from many people, especially the following people, it was so difficult for the researcher to accomplish this research. Thus, the researcher would like to express her thank first to her dearest parent, **Mr. Edy Lian** and **Mrs. Kusniaty Ningsih** for their love, attentions, pray, courage, and materials supports that they have given to the researcher. Then the researcher also would like to thank:

1. Dr. Agussani, M.AP, the Rector of University of Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Dr. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd, the Dean of FKIP UMSU who has given her recommendation to carry out this study.
3. Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum and Firman Ginting, S.Pd, M.Hum the Head and Secretary of English Education Program of FKIP UMSU for their administration help.
4. Dr. H. Muhizar, M.S her supervisors who has given her suggestion, advices and guidance in composing this research.
5. Dra. Hj. Yustini Amnah, M.Hum her reviewer for her guidance, ideas, and suggestions who has spent this precious time in giving valuable advice and correction during the process of completing this research.
6. All the lectures of English Department in FKIP UMSU who have given their valuable thought in English teaching during her academic years at FKIP UMSU.
7. H. Irfan Bustami, S.H, M.Hum as the head of UMSU library to give her permission to conduct a research in the library.
8. Her beloved brothers and younger sister Hafizul Karim Nst, S.T. , Ari Prasetyo and Tri Ajeng Larasati who has given prayers, cares, supports and motivations in finishing her study at FKIP UMSU.
9. Her beloved friends Juli Setianingrum, Shella Yulanda, and Ari Arfiah Hardian for their supports, suggestions and prayers in writing the research.
10. All of her friends in VII-A Moring Class.

Finally, words are never enough to express her thankfulness only praise be to Allah Swt for the blessing and the guidance. The researcher hoped that this study

will be useful to everyone, particularly for the researcher and for the reader in general. Finally, the researcher realized that this study was far from being perfect. It was a pleasure for her to receive constructive criticism and suggestions from everyone who read this study. May Allah grant our wishes, Amin.

Medan, March 2017

This Researcher

Sri Utari

APPENDIX

The script of comments and assessment from judges to 4 groups include 16 contestants on episode to sixteen in Stand Up Comedy Academy Indosiar:

Group 1

(The first contestant is Musdalifah)

Panji : Gue berterimakasih sama pertunjukkan loe malam ini. Kalau ada banyak orang- orang yang juga cinta dengan stand up comedy, mereka bisa banyak belajar banyak dengan performa kamu pada malam hari ini. Luar biasa.

Musdalifah : Terimakasih

Panji : Pertama, Opening beat-nya solid banget. Orang juga bisa belajar dari loe. Kalau misalkan kita mau ngebuka sesuatu. Ini kondisi panggung masih entah berantakan, memang paling enak kita nge-**riffing** orang yang tadi baru aja jadi bahan celaan. Dan itu yang loe lakukan terhadap Arif Didu. Gue curiga dia dibayar untuk dicela sih di acara ini. Hahahah..

Yang kedua, 1 hal yang juga orang-orang mesti pelajarin dari loe adalah tadi Musdalifah melakukan sesuatu yang namanya staying in the beat, staying in the beat itu crucial. Biasanya kalau kita ditengah-tengah **beat** penonton ketawa, stand up comedian suka keluar dari **beat**-nya, keluar dari **joke**-nya terus ditanggapin tuh

orang-orang pada ketawa. Musdalifah tadi beberapa kali ditengah-tengah **joke**-nya ketika belum selesai walaupun dapat ketawa, loe bertahan disitu. Emosinya masih ada disitu. Itu namanya staying in the beat. Kalau kita misalkan kita keluar dari situ kadang-kadang kita lupa nerusannya lagi. Musdalifah baru aja nunjukkin bagaimana caranya jadi komika professional.

Musdalifah : Amin. Makasih.

Ernest : Iya Musdalifah. Pertama-tama welcome back setelah minggu lalu agak nyusruk penampilannya. Kali ini malam ini luar biasa keren banget. Kece bet!

Musdalifah : Amin

Ernest : Eee,, Musdalifah. Gue agak sedikit kurang setuju sama panji tadi, ditengah akhir memang agak fokus kali tapi di 2 menit pertama ada beberapa kali gue lihat loe agak cengengesan gitu yang sebenarnya agak tdk sesuai dengan emosi loe di dalam **beat** itu. Tapi tengah ke belakang udah solid banget, hati-hati karena menurut gue dengan gaya loe di panggung ini maka untuk memaksimalkan **beat** itu loe harus dengan muka yang gitu, yang nyolot, yang kesel gitu kan! Dan kalau loe cengengesan. Itu akan melukai kekuatan **beat** loe menurut gue. Dan yang gue paling suka adalah loe sabar banget saat penonton ketawa, saat penonton tepuk tangan loe tunggu **timing**-nya pas banget begitu mereka mulai reda, loe mulai masuk lagi. Itu keren. Professional. Kece.

Musdalifah : Amin.

Abdel : Ini udah 16 besar, semua peserta di 16 besar lucu semua. Kecuali yang kagak.. (hahahahahaha) ini ee,, dalam teknik stand up comedy misalnya adik kita lagi stand up trus ada penonton yang ee nyiuter-nyiuiter. Namanya apa panji? ekor namanya jawab panji. Oke ini. Tadi gue sempat di wardrobe bareng sama Musdalifah. Memang kalau kita mau tampil itu penampilan juga harus kita perhatikan tapi buat gue dalam stand up comedy itu penampilan itu nomor 6. Nomor 1 sampai 5 pancasila. (hahahahahaha) (huuu..huuu..) kalau menurut gue ini penampilan yang istilahnya itu bounce back yaitu mantul kembali. (hahahahaha)

Eko : Saya lihat penampilan kamu malam ini membanggakan.

Musdalifah : Amin. (prokk prokk prokk..)

Eko : Yang kamu bawaan materinya itu semuanya update buat saya. Secara keseluruhan kamu bisa ee,, apa ya? Permasalahan permasalahan kamu yang dulu-dulu kamu kumpulin terus menjadi materi terusnya **punchline**-nya dapat. Saya menganggap bahwa kamu pintar. Sudah saya berharap kamu bisa masuk ke babak selanjutnya. Karena hari ini geerr kamu berantakan. (prokk prokk prokk..)

Musdalifah : Makasih.

Soimah : Malam Musdalifah. Sebelumnya aku mau nanya. Apa yang membuat kamu bangkit kembali sehingga malam ini tampil bagus banget dibanding minggu kemarin.

Musdalifah : Yah takut eliminasi. (hahahahahaha)

Soimah : Yaya.. jadi kalau bisa kamu tetap disini sampai juara 1 ya biar enggak cepat pulang ya! Biar enggak dijodohin sama orang tua ya.. tapi apa pun alasannya, itu tidak lepas dari mentor-nya berarti mentor juga bekerja keras untuk mengembalikan power Musdalifah untuk kembali seperti semula. Dan saya terhibur banget, hebat banget kamu di umur yang, berapa umur kamu?

Musdalifah : 17

Soimah : Di umur yang ke 17 ini kamu membawakan stand up yang menurut saya luar biasa, bahan-bahannya juga luar biasa. Keren malam ini.

(The second contestant is Ephy)

Soimah : Aku menikmati, karena kebiasaan yang dikupang itu, dulu dikampung saya juga ada. Jadi listrik belum ada, kalau ada tontonan juga cuman itu malah kadang-kadang setahun sekali pas sedekah laut, atau sedekah bumi. Itu masih mending apa namanya? Ee kawinan itu ada hiburan. Yang jelas saya menikmati, jadi masih sama minggu yang kemarin kamu tampil. Saya kira masih sama cuman yang saya harapkan kalau misalkan malam ini lolos,

minggu depan harus ada peningkatan lagi. Tetapi paling tidak menurut saya tidak menurun tapi masih sama atau dilevel yang sama.

Ephy : Terimakasih Soimah.

Eko : Iyah. Baik Ephy. Eeh, boleh beri tepuk tangan untuk Ephy. (prokk..prokk..prokk) Ephy, kamu bawain materi hari ini kamu tidak ada masalah sepertinya. Saya senang kamu konsisten. Ee.. masih tetap ya. Geerr-nya berantakan masih.

Ephy : Terimakasih bang.

Eko : Apalagi, pertama kali datang kamu bicara dugem gitu, kita sudah punya referensi banyak disini yah. Perbedaan jauh sekali antara NTT sama sini. Kamu bilang dugem, kita sudah ketawa duluan. Dan itu kamu pilah-pilah lucu sekali itu. ee,, main prosotan itu juga lucu. Tapi secara keseluruhan 1 konsisten, Cuma ada 1 pesan saya ngomongnya jangan cepat-cepat kadang kalo saya memang sudah tua jadi pendengaran agak kurang. Ya.

Ephy : Siap!

Eko : Tapi secara keseluruhan geerr-nya berantakan.

Ephy : Terimakasih bang.

Abdel : Ephy, loe dari NTT ya, dari kupang.

Ephy : Iya oom.

Abdel : Wai ngapu atau waka nguba?

Ephy : Kalau kupang itu, itu ibu kota. Kalau wai ngapu atau waka nguba itu beda lagi. Bepulau kalau saya lebih tepatnya asalnya dari alor trus, baru lahir besarnya di kupang,tapi sukunya itu suku alor.

Abdel : Ephy, penampilannya geerr tapi masih sama seperti yang kemarin Musdalifah itu naik nah gue khawatir nanti Lolox sama Awan naik.

Panji :Tepuk tangan sekali lagi untuk Ephy. Bagus banget Ephy tapi, pertama gini untuk semua mungkin orang yang ingin jadi komika yang datang dari Indonesia Timur mungkin punya pemikiran yang serupa. Sebelum Ephy sudah ada orang namanya Arie Kriting, Abdur yang juga datang dari timur personanya kuat banget banyak orang yang berpikir Ephy mau nawarin apa. Tapi Ephy diatas panggung jadi diri sendiri. Ngomongin masalah ketimuran tapi lebih banyak senyum gue enggak pernah ngelihat Abdur,Arie Kriting cengar-cengir di atas panggung beda gitu. Jadi hanya dengan jujur jadi diri sendiri. Loe udah membedakan diri loe dari yang lain. Dan itu adalah kunci yang utama jadi bagus pembawaan loe tadi. Tapi gue enggak tahu ini juri yang lain tapi sebenarnya kalau saya sih enggak ngaruh sama tepuk tangan penonton nih. Menurut saya **punchline**-nya tipis-tipis Ephy. Tipis banget ketolong sama persona. Kalau di stand up ya. Kalau ada **LPM** nih itu kan ada beberapa titik ketawa-ketawa dibagi ada gigel, ada lefter, ada applause break. Nah sebenarnya banyak yang gigel gitu. Lemah banget tipis banget gitu. Jangan keasyikan punya persona

yang kuat tetap nulis tetap ngegalih tetap disiplin tetap usaha. Inikan kompetisi jangan bikin malu kampung halaman. Udah segitu aja. Thank you, Ephy.

Ephy : Terimakasih bang.

Ernest : Iya. Ephy ini gimana yah. Ee,, agak lecewa sih Phy. Gue agak merasa php gitu nonton loe tuh dari sejam loe bawain **premise**. wah ini seru nih pasti seru, tapi ternyata yah mirip-mirip yang panji bilang tadi **punchline**-nya. Aduh gitu doang. Gue masih penasaran apa iya loe enggak bisa menghasilkan **punchline** yang lebih mengejutkan yang lebih pecah karena kalau diingat-ingat tadi memang titik tawanya banyak. Tapi ketawanya disitu-situ aja gitu enggak sampai di level ketawa yang wah gitu terbahak-bahak yang semuanya jadi heff gitu aja dari awal sampai habis. Kecuali yang pas bagian prosotan. Jadi yah mungkin kesimpulannya malam hari ini kalau menurut gue, Ephy penampilannya udah cukup menghibur rekan-rekan disini tapi gue enggak yakin tampilan loe cukup untuk lolos ke babak berikutnya gitu. Kita lihat yah. Thank you Phy.

Ephy : Terimakasih.

(The third contestant is Lolox)

Soimah : Aku suka Stand Up Comedy Academy di Indosiar ini pesertanya dari berbagai macam daerah ya dan memperlihatkan berbagai

macam logatnya, dari ke daerahannya. Salah satunya Lolox dengan logat Medan-nya. Tadi dia ngomong ganteng aja kayak ngomong genteng. Tadi di awal saya ini pengen ganteng gitu. Ganteng apa genteng gitu ya? Tapi ngerti ngerti. Dan itu menurutku lucu terus si tadi sebelumnya itu yang dari kupang jadi aku sangat menikmati dengan berbagai macam bahasa. Ini di stand up comedy ini aku sangat terhibur cuman memang yang aku lihat dari malam ini kayaknya agak menurun ini kayaknya Lolox, lebih seru yang minggu kemarin kalau dari mata aku yah. Tapi enggak tahu kalau dari juri lain tapi aku sih masih terhibur cuman kayaknya masih bagus dari penampilan minggu kemarin.

Abdel : Penampilan Lolox sama, gue sama Mak'e sependapat bahwa kita terhibur. Kalau gue terhibur dengan dialeknya karena gue penyuka dialek batak jadi senang aja gitu terus jenaka, tapi pilihan-pilihan **beat**-nya ini, yah kalau menurut aku itu apa istilahnya Panji sedang-sedang aja, tipis istilahnya. Gue senang kalau loe ngebuka tadi yang sama ya. Ehh "kau cantik kali kau?" "udah punya ee..?" jadi jelek mendingan itu, dibanding sama **beat**. Ee,, kaos yah. mungkin diawal-awalnya. Sehingga sedikit agak mengganggu pembawaan loe di **beat-beat** berikutnya tapi sekali lagi ini yah menurun. Ephy juga menurun, loe juga menurun loh ya kita lihat aja ini.

Lolox : Terimakasih.

Eko : Gini yah, menurut dewan juri yang ada disini yang berlima. Lolox, kamu lucu geerr kamu berantakan saya suka nontonnya udah the best buat kamu.

Lolox : Makasih mas Eko.

Eko : Cuma ada catatannya gini loh, catatannya loe jangan patahin penonton kayak “ cieee...” “eh janganlah kau bilang cieee”. Nah itu jangan juga trus cewek yang tadi, itu sebenarnya membukanya dari situ. Gue setuju, artinya.... penonton adalah raja buat kita jadi jamu harus agungkan, kamu perhatikan. (prokk..prokk..prokk) iyah berharap Lolox masuk ke babak selanjutnya. Terimakasih. (prokk prokk prokk).

Lolox : Terimakasih.

Panji : Lolox. Menurut kau, aku akan ngasih penilaian baik atau buruk sama kau Lolox?

Lolox : Buruk.

Panji : Duhh macam-macam aja nih Lolox nih. Dari tadi semua komika udah ngasih contoh yang baik, Lolox juga ngasih contoh yang baik. Komika yang enggak mampu menguasai panggung. Loe sudah tahu ngangkatnya berat, semua komika akan kenak kayak gitu Lox. Semua komika akan ketemu kondisi panggung berat. Kalau sudah tahu panggung berat. Sudah langsung masuk aja ke **beat** enggak usah mencoba untuk **riffing** apa segala macam. Sudah enggak kenak baju, diulang lagi. Masuk aja gitu loe tulis, loe latihan, loe

siapkan. Ini kemungkinan untuk kenaknya lebih tinggi dari pada loe bermain-main. Kalau tahu berat langsung masuk aja. Apa lagi **beat** pertama loe panjang banget semacam story telling trus jedanya jauh banget, udah langsung masuk aja. Untuk semua orang yang udah ada di level ini harusnya tahu itu. Jadi gue enggak ngerti nih isi kepala loe kenapa. Tapi enggak kelihatan seperti komika yang mampu menguasai panggung yah.

Lolox : Iyah bang.

Panji : Itu kesalahan penulisan lagi. Stand up comedian itu 90% persiapan. Kalau misalkan ternyata loe mau masuk panggung dalam kondisi ternyata **set** loe enggak nyampe durasi yang dibutuhkan salah dengan persiapannya. Dia bagaimana pun jug nge-**riffing** itu, itu harusnya bukan jadi sesuatu yang jadi tumpuan loe. Kalau ada apa-apa boleh, kecuali loe emang yakin bakal kenak. Itu boleh. Tapi ketika loe lempar pertama kali udah tahu enggak kenak diulang lagi, di up just lagi. Percuma langsung masuk aja ke beat gitu. Di kondisi panggung professional pun akan ketemu masalah kayak gini dan kalau misalnya loe lakuin hal yang sama. Kita akan angkatnya berat juga. Yah moga-moga pelajaran berharga Lox. Yah?

Lolox : Iya. Makasih bang.

Ernest : Aduh Lolox Lolox.. ahhk ela.. Lolox pada saat loe lempar **punchline** pertama loe yang pecah itu yang ke mall bawa babi, itu

punch pertama loe yang pecah. Saat loe lempar **punchline** ke mall bawa babi gue lihat jam,Lox. 2 menit kurang 4 detik waktu loe itu cuma 5 menit. 2 menit pertama cuma 1 **punchline**. Untuk nyampai ke **punchline** pertama waktunya 2 menit. 40% waktunya loe hilang. Terus karena itu loe jadi enggak pede, ekspresi wajah yang loe harusnya mainkan maksimal jadi setengah-setengah, menjelang **beat** terakhir loe pengen udahan. Delivery loe enggak full power. Jadi gimana yah Lox? Maksudnya gini Lox, kita itu punya ekspektasi gede sama loe benar enggak Panji? Jadi karena punya ekspektasi yang tinggi, otomatis jadi kecewanya juga berlipat-lipat gitu. Buat gue sih gitu.

(The fourth contestant is Awan)

Panji : Awan, loe tadi nonton Lolox enggak sih? Enggak ya? Ketahuan karena pas sebelum loe. Dia nge-**riffing** orang yang sama, tidak ada yang lebih generik diantara komika-komika dari nge-**riffing** cewek. Coba perhatiin ketika sih Musdalifah. kalau enggak salah tadi siapa ya? Musdalifah nge-**riffing** Arif Didu. Resikonya lebih sulit tapi ee,, **callback**-nya dapat gitu. Kemudian tadi topeng nge-**riffing**-nya Soimah, agak beresiko tapi dapat. Kalau loe mau ngambil yang standar-standar aja yah penonton agak aman. Yah tapi standar baru aja sebelum loe, Lolox nge-**riffing** disitu juga sama persis. Kayaknya cuma dia doang cewek yang cakep

disitu,tapi kan akhirnya. Ee,, yang lain juga cakep tapi cakepnya kurang umum mungkin yah mungkin. Jadi loe paham maksud gue kan? Akhirnya jadi generik bank jadi standar banget gitu. Udah gitu ee,, mungkin mesti dipahami 1 kayaknya sebelum loe menggunakan sebuah **beat**. Belajar juga untuk semua orang kayaknya check referensi dulu deh. Gue sebelum stand up dating gue lihat penontonnya. “Loe tahu ini enggak?” “Loe tahu itu enggak?”. Kalau mereka bereaksi gue pakai **beat**-nya, kalau mereka enggak bereaksi enggak gue pakai. tapi gue pernah gue salut sama keberanian loe untuk terus bertahan sampai **set** loe selesai. Jadi gue salut (prokk prokk prokk). Sebenarnya terserah loe, pilihan ada di loe Wan. Loe mau nonton mau enggak terserah loe. Kan loe tahu mental loe seperti apa.kalau loe enggak mau nonton, jangan ngelakukan hal-hal yang sekiranya menurut loe pernah lihat komika-komika lain lakukan akhirnya resikoanya jauh seperti itu. diluar itu sih sebenarnya menurut gue, mental loe bagus harusnya sangking bagusnya mental loe. Loe ngelihat orang lain bagus atau enggak, juga enggak masalah. Kalau performer loe sebelumnya pecah enak. Penontonnya lagi empuk. Kalau sebelumnya loe, ternyata loe nge-**bomb** enak standartnya rendah. Jadi out clude-nya positif aja. Apapun kondisi panggung, loe bisa kuasain. Karena mental loe bagus. Udah gitu aja. (prokk prokk prokk).

Ernest : Gue menduga ya, mungkin gue salah tapi gue menduga ada sebuah persepsi yang diciptakan dibenak penonton disini. Pada saat seorang komika memulai dengan **riffing** gitu. Apakah itu menandakan sebuah ketidak pedean? apakah menandakan tanda-tanda bahwa dia kurang siap berada disitu gitu. Jadi saat dimulai dengan **riffing**, gue rasa tadi aura ruangan ini agak kayak jadi berubah gitu. Kayak ada, kayak dingin gitu. Kayak gue ngerasain wahh penonton lost fit in you gitu kan. Karena loe belum-belum udah **riffing** gitu. Kayak loe enggak pede emang langsung bawain materi loe aja. Kenapa harus **riffing** dulu mungkin gue salah. Tapi tadi itu yang gue rasain. Tapi terlepas dari masalah **riffing** loe yang loe taruh diawal dan Awan kinton yang referensinya seperti kata Panji terlalu spesifik, menurut gue simply hari ini **set** loe, **beat-beat** loe emang terlalu lemah dibandingin kemarin. Tapi gue mau nge-retweet yang Panji bilang “enggak gampang untuk tetap berdiri disitu dan nyelesain 5 menit. Jadi salut buat loe, Wan.

Soimah : Kalau menurutku yah seharusnya, tetap nonton jadi gerogi itu jangan dihindari, dilawan apalagi ini kompetisi. Kalau pun tidak ikut kompetisi kita nonton konser, kita nonton hiburan apa-apa itu. Itu menurutku perlu apalagi ini kompetisi, yang enggak kompetisi aja kita nonton entah itu ketoprak, entah itu band, entah itu drama,

entah itu theater, itu menurut saya perlu. Walaupun tidak ada kebutuhan disitu. Gitu loh.

Panji : Pointnya Soimah menarik, gue setuju kok. Gue perhatiin emang benar loe mesti nyimak, loe mesti perhatiin karena ini kesenian. Kesenian yang loe cipta jadi aneh aja sih memang.

Ernest : Tapi gue kurang setuju sih mbak, jujur karena gini. Kalau menurut aku gini ini kompetisi setiap komika punya caranya masing-masing mempersiapkan diri. Jadi kalau menurut aku sih, apapun yang ternayaman itu yang dilakukan karena tekanan kompetisi udah cukup berat. Maksudnya....

Soimah : Tidak akan merasa nyaman kalau kita selalu menghindar masalah, tidak akan selesai. Harusnya selesaikan masalah.

Panji : Gue dukung Soimah. Kalau gue mau manggung nih, gue selalu ngelihat yang sebelum gue untuk ngecheck **jokes** yang seperti apa yang kemakan? penonton ngereaksi sama yang apa?

Abdel : Ini menurut gue masalah ada di Panji, Panji minggu lalu enggak ada lucu semua. (hahahahaha... prokk prokk prokk..) nah kehadiran panji disini mungkin membawa aura negatif buat para **komik** karena nama besar gue, ehh sorry Nest. Karena nama besar Panji itu jadi menambah beban psikologis buat para komika-komika yang tampil disini. Satu-satunya enggak usah undang Panji atau undang Radit aja itu. (hahahahahaha). Yah tapi kalau masalah ngelihat penampilan sebelumnya, aklau gue sih lebih setuju untuk

ngelihat. Dan kita bisa diskusiin satu sama teman-teman yang lain. Nih gue kasih tahu nih pekerjaan yang seberat apapun kalau kita kerjakan bersama-sama itu akan terasa ramai. (hahahahahahahaha...)

Awan : Terimakasih mas Abdel.

Group 2

(The fifth contestant is Dono)

Abdel : Terlalu tenang. Apa nya itu? yang kalau permenitnya itu? (**LPM**)
Kena deh! (Hahahahaha) terlalu tenang enggak rapat seperti beberapa minggu yang lalu. Jadi ketawanya kita agak lama. Tapi memang **punchline**-nya lucu-lucu. Cuma menurut gue terlalu tenang untuk sebuah pertunjukkan yang cuma 5 menit. Jadi **LPM** nya itu Cuma sedikit. Tapi geerr-nya berantakan.

Dono : Makasih cik.

Panji : Dono, satu yang paling gue ingat di kepala gue. Tolong! Kan loe di **act-out** kalau mau ngeluarin ekspresi muka jangan buangnya kesamping terus terang gue enggak tahu Abdel. Gue enggak bias lihat ekspresi muntah loe, padahal gue yakin ekspresi loe itu lucu. Mungkinkah **act-out**-nya sebelah sini, muntahnya ke depan aja biar ekspresinya nyampe. Sayang, karena dia pengen dapat dengan lihat muka Arif Didu (hahahahaha) itu satu ya. Ada kesan delivery-nya enggak rapi. Ada kesan gerogi yang menghalangi, ada yang enggak rapi disitu. Ada yang lepas temponya, ada yang

delivery-nya harusnya lebih baik. ada **punchline** yang enggak enak karena mungkin titik komanya salah gitu. Eee, loe bagus Dono tapi gue yakin loe masih bisa jauh lebih bagus lagi.

Dono : makasih mas Panji. (prokk prokk prokkk)

Radit : gue mau agak teknis dikit ya. Jadi gini tadi loe mabuk darat, hueek hueek terus ada ketawa kecil, terus loe hueek hueek lagi ketawa kecil lagi, terus loe pergi ke pojok hueek hueek lagi ketawa kecil lagi. Kalau emang mau gitu selama 3 kali ada eskalasi-nya. Karena penonton akan menunggu muntah kedua mau loe apa'in, muntah ketiga loe apain, Cuma muntah kecil gitu doang enggak kebayar apapun ekspektasi kita. Jadi kalau loe mau pakai **act-out** ada eskalasi-nya gitu antara 1 **act-out** dengan **act-out** yang lain. Nah yang kedua sebagai sebuah **beat**, story telling loe tadi, mungkin mau ngasih lihat dia kemampuan story telling kan? Cuman secara fundamental itu berantakan banget terlalu boros kata.”saya ini enggak bisa nyetir” terus loe cerita lagi. “ yah saya enggak bisa nyetir” “saya enggak bias nyetir“. Itu terlalu berulang-ulang, fundamentalnya kalau mau bikin story telling yang bagus. Ada karakter, tujuan dan halangan. Loe laki-laki yang enggak bisa nyetir. Tujuannya ingin pas lagi kencang. Halangannya ternyata disuruh ngantarin mereka nyetir lalu enggak bisa. Segampang itu aja runut dibuat ke bawah. Enggak loe bertamu keesokan harinya ada ini, ada lagi segala tukang kacang gitu. Fokus ke loe dan

humanity atau malu yang loe terima diantara lingkungan keluarga itu. tawanya baru loe semai dari sana tadi berantakan banget aja menurut gue. Itu aja.

Dono : Terimakasih mas Radit.

Ernest : gue jujur. Gue kurang setuju sih sama yang dibilang Radit. Karena gue tahu kalau menurut gue story telling itu salah satu jurus paling sulit dalam stand up, sulit sekali bikin story telling. Menurut gue loe cukup berhasil membuat situasi. Loe berhasil membuat situasi, saat si bapak-nya itu mulai ngasih kode dan semuanya all word dan tukang kacang. Kita itu udah mulai terbawa dalam situasi yang loe mainkan dan itu menurut gue sebuah keberhasilan. Sayang menurut gue, secara keseluruhan loe itu agak flat aja, Don. gini aja bengg bengg bengg gitu. Jadi kalau di grafisin itu enggak... nah. Di ending pun gitu, bengg aja gitu. Entar mungkin bisa ngobrol sama mentor, entah itu apakah masalah fixing, apakah masalah stressing-nya. Secara **beat** gue udah suka, tinggal masalah ritme yang lebih meningkat emosi penonton gitu aja, Don. Kece bet!

Dono : Makasih kang Ernest.

Soimah : iyaa. Aku jadi bisa membandingkan diantara eee,, bukan Membandingkan sih tapi paling tidak membedakan antara penampilan Dono dan bintang tamu. Tadi Arya, memang membawakan situasi sangat susah cuman tadi itu lebar dapatnya

sedikit. Sedangkan Arya tadi dengan 5 jari aja bisa mendapatkan sesuatu yang lebar begitu. Itu sih yang bikin akau bias membandingkan.

(The sixth contestant is Pandu)

Radit : Tadi kayaknya loe agak ragu dikit sama materinya. Gue enggak tahu kenapa, mungkin ada hubungannya sama durasinya kurang, gue enggak tahu. Kayak tadi “artis” loe mau nepuk dada sendiri cuman agak bingung gitu mungkin loe amnesia dada siapa. (hahahahahah) enggak tahu juga gue. Cuman kayak baru artis gitu kayaknya. Terus apa namanya ee,,, kalau gue boleh nyaranin sih ke Isman juga gitu. Kalau bisa sih jangan dibocorin. Soal lima ratus ribu sama kumis paling mahal. Gue ngerasa kalau kumis gue paling mahal lima ratus ribu kurang efektif aja karena tadi lucu banget pas loe ngomong dikamera. Dia kumis termahal dan lain-lain gitu, sayang aja sih. Biarin dia yang ngomong gitu kayak spoiler aja gitu, terus kalau tadi emang loe nunjukkin stand up enggak pakai suara ketika microphone loe taruk bawah. Itu kayak loe stand up enggak pakai microphone. Karena kita berasumsi suara loe emang enggak kedengaran, karena microphone enggak dimulut. Kalau mau, microphone loe dimulut tapi enggak bersuara. Itu aja sih jadi enggak.... itu aja sih yang masih berkurang gitu. Tapi gue rasa pertaruhan loe terlalu tinggi aja. Loe tahu pas

ngomongin **premise**-nya bahwa stand up enggak pakai suara, ketawanya cuman kecil loe **act-out**'in lagi gitu. Buat gue loe seharusnya udah bisa menilai gitu, kayaknya kurang dapat ini, harus buat lagi ini. Itu aja sih. Itu aja ya!

Pandu : Terimakasih, bang.

Panji : Pandu, gue itu baru sekarang tuh melihat loe ya. Loe mau gue jadiin sample yang baik buat penonton yang dirumah? Kita semua pelawak-pelawak, itu ketika SMA ketika sekolah pasti punya teman yang lucu. Tapi bukan dia yang jadi pelawak, ya kan? Kadang kayak gitu di sekolah kita, bukan kita yang lucu tapi teman-teman kita. Tapi bukan dia yang jadi pelawak, karena orang itu tidak mendisiplinkan dirinya. Loe gue lihat, loe mentahannya bagus banget.cara loe ngomong, cara loe berpikir. Maksudnya bukan mentahan dagingnya ya! Enggak maksud gue cara loe ngomong, cara loe berpikir, intonasi loe, gaya tubuh loe itu, bahasa tubuh loe itu. Jadi bagus banget dan mentahan loe itu bagus. Dan loe mau untuk belajar memformat diri loe dalam stand up comedy. Orang kalau punya bakat itu satu hal. Tapi bakat+kerja keras jadinya Pandu ini. Terimakasih banyak. Bagus!

Pandu : Terimakasih bang.

Ernest : Pandu gue ngelihat loe itu jadi kok agak enggak fokus. Karena gue ingat pemain bola gitu. Loe itu kayak Didier Drogba habis tipus tahu enggak loe. (hahahahahaha) satu koreksi aja buat loe

sangat teknis sedikit aja. Kalau loe pengen batuk jauhi mic loe. Tapi jangan lupa bukan hanya jaraknya, tapi juga arahnya. Jadi loe batuk segini, loe ngomong segini. Batuk loe tetap kedengaran, belokkin kepalanya biar enggak kedengaran batuk loe. Tapi selain dari pada itu, loe jujur loe mengalir. Loe tampak terdengar keresahan loe. Loe begitu tulus dan loe sangat kece bet hari ini.

Pandu : Makasih Bang. (prokk prokk prokkk)

Abdel : Kalau gue mah, senang sama Pandu. Gue yakin kalau loe menang terus loe bakal jadi juara. (hahahahaha) gue bingung lah. Terimakasih.

Pandu : Makasih Bang.

Soimah : ya, kayaknya yang aki lihat Pandu ini makin kesini makin pede ya! Makin pede makin ganteng ya enggak? (Hahahahahaha).
Pandu, Jakarta kejam. Nyari duit susah, ya toh?

Pandu : Emang

Soimah : Kamu pencatat rekor loh,, nyukur kumis termahal. Ya toh? (prokk prokk prokkk) tambah ganteng. Aku mau tanya dengan rambut kayak gitu kamu pede enggak?

Pandu : Pede aja sih.

Soimah : Pede aja.

(The seventh contestant is Benny)

Abdel : Gue memang menyukai gaya stand up seperti Benny. Mukanya enggak terlalu bagus tapi jelek banget, tapi kata-kata yang keluar itu menggelitik. Enggak ketebak jadi kalau gue menilai dia adalah seorang yang jenaka. Loe enggak ada tanggapannya loe, Ben? (hahahahahaha) gue memang menyukai **komedian** yang seperti loe karena loe pandai meramu kata jadi keluaranya itu jenaka.

Benny : Saya ngerasanya juga kayak gitu (hahahahahaha)

Abdel : Ben, gue masih boleh mengomentari loe enggak?

Benny : Boleh-boleh.

Abdel : Tapi gue enggak mau. Ok. Terimakasih.

Panji : Ben, gue mau menguji loe. Gue enggak akan... maksudnya gue juga stand up comedy'an, dan berkarir juga udah cukup panjang. Tapi gue enggak akan bisa jadi stand up comedy'an seperti loe. Gue banyak **act-out**-nya, **punchline** gue banyak di tekan. Kalau loe flat kayak gini ke gue, kekuatan loe itu ada dalam pemilihan katanya. Dalam diksinya dalam pematahan logika dan berarti loe nulisnya harus bagus banget, karena semuanya mengandalkan tulisan loe. Harusnya loe punya timing yang bagus. Menurut gue, loe brilliant sih pada malam hari ini. Sukses terus! Tapi kalau biasanya, mukanya jangan gitu-gitu amat yah.. yang agak enak dilihat dikit, coba senyum dikit aja gue mau lihat atau dari tadi dia senyum tapi cuma kayak gitu senyumnya ya.

Ernest : Oh ok serius yah. Gue mau kasih masukan. Beny, menurut gue loe masih banyak melakukan pemborosan kata-kata apa namanya? Ee,, dari **set-up** loe beberapa tuh masih banyak yang mesti di dampingin, Ben. Ini gue catatan satu aja, kasih contoh yah. Saat loe mau ngebahas “dosen killer” sebelum loe bilang gini “disini kalian pasti setuju kalau dosen killer itu bikin kita malas kuliah” ada 13 kata yang enggak ada gunanya sama sekali, Ben.Sayang banget, loe mendingan bisa langsung masuk “dikampus saya ada dosen killer” langsung masuk aja ke ceritanya jadi kalau bisa next yang gue harap loe masih bisa bertahan minggu depan, effisiensi lagi effisiensi lagi supaya enggak ada kata-kata yang percuma. Oke. Thank you.

Benny : Makasih.

Radit : Oh iya, gue enggak mau ngasih duit. Karena gue orangnya gitu ya. Kalau gue enggak, ya gue enggak. Gue tidak akan memberikan loe harapan-harapan palsu. Ya, Nji.. jadi gini, tapi yang Ernest bilang benar ya terlalu boros kata atau istilahnya verbousal terlalu verbous aja, terlalu banyak kata tidak perlu. Cuman gue ngerasa problemnya mungkin lebih fundamental lagi. Kalau gaya loe yang kayak gini **one-liner one-liner** gini patah antara **set-up** sama **punchline** itu harus patah banget. Supaya tawanya makin gede, nah problemnya banyak sekali **punchline** nya yang udah ketebak aja gitu. Jatuh cinta sama senior, gue udah ngebayangin ini, siapa

nih rektor atau siapa? Ternyata benar ibu rektor. Terus yang digantung kiamat udah ngebayangin gitu, jadi maksud gue kalau emang mau bertahan dengan gaya seperti ini. Mungkin harus ngulik lagi **punchline** macam apa yang enggak ketebak. Kalau istilah gue kemarin pas ketemu anak-anak sih cari sampai 5 bawah kan. Loe dapat 1 **punchline**, cari lagi yang opsi nya apa? yang ke 3 apa? sampai punya 5 opsi lalu tentukan mana **punchline** terbaik untuk **beat** loe ini. Udah gitu aja.

Benny : Terimakasih.

Soimah : Aku sih masih tetap terhibur ya dengan penampilan Beny. Selain ada kekurangan yang diomongin sama juri-juri yang lain tapi aku masih terhibur. Cuma aku luruskan kata-kata dari mas Panji bahwa disini saya bukan bagi-bagi duit bukan untuk pamer kekayaan ya mas ya.. tapi saya ingin mensupport para peserta. Karena peserta ini rata-rata makanya sedih semua. Jadi kalau enggak di support dengan begitu maksudnya biar dia tampilnya lebih bagus, biar nanti minggu depan kalau kamu mau ini nah itu biar biar minggu depan dia berusaha menampilkan yang terbaik, memberi motivasi gitu. Iya, aku masih bisa menikmati penampilan Beny.

(The Eighth contestant is Wendy)

Ernest : Wendy.. ok kece bet! (hehehe) ini loe kenapa kalau kita itu juri-juri itu suka-suka mengulang-mengulang dan mengulang-ulang ke komika di atas panggung sini gitu. Betapa pentingnya kejujuran kan gitu. Walaupun pasti cerita tadi ada bumbunya juga. Tapi semua orang disini bisa ngelihat betapa loe itu punya sesuatu, itu yang loe pengen ceritain. Tujuan loh cerita tuh memang benar-benar. Ini gue mau cerita, “dengerin-dengerin” dan itu yang membikin kita tertarik dalam cerita loe. Nah itu komitmen seperti itulah, yang menurut gue harus di contoh oleh semua komika yang bukan hanya ada disini tapi seluruh Indonesia gitu.

Wendy : Makasih Bang.

Ernest : Karena menurut gue, punya materi bagus, it's wow thing. Tapi punya komitmen emosi untuk men-delivery sekilas tadi itu. tadi itu gue lah standing officiant_buat wendy hari ini. Keren banget (prokk prokk prokk)

Wendy : Makasih banyak Bang.

Soimah : Sebagai peserta penutup itu, gampang-gampang susah dan kamu berhasil banget. (prokk prokk prokkk)

Wendy : Makasih Soimah

Soimah : Ya kayak gini ini maksud aku, meterinya itu kan cuman kecil,cuman ngomongin pacar tapi meledak gitu. Ceritanya kan enggak kemana-mana Cuma seputar itu doang. Tapi hidup gitu

ceritanya, kayak yang 5 jari tadi hidup. Ini juga cerita sedikit tapi hidup. Dan semuanya menikmati dan semuanya mengalami rata-rata begitu. Nah itu bisa buat senjata kamu. kamu punya pasangan itu kan ada kelemahan ada kelebihan asal pasangannya tidak keberatan. Saya sering membawa lawakan mempermainkan suami saya. Itu sering asal sumai saya enggak keberatan. Itu senjata loh. Karena tidak semua pasangannya mau dimainin diatas panggung. Ini sebatas lucu-lucuan aja. Memang ada bumbum-bumbunya yang ditambah-tambahin paling tidak materinya dari kehidupan pribadi pasangan masing-masing dan keren banget kamu malam ini.

Wendy : Makasih Soimah.

Abdel : Wendy, penampilan loe yang seperti ini memang menutup stand up comedy dengan geerr-nya berantakan.

Wendy : Makasih Cik.

Abdel : Dan dengan penampilan loe seperti ini gue udah tahu siapa juara piala presiden kemarin. Wendy, gue pas group ini udah berkeyakinan. Wendy yang bakal keluar. Tapi begitu loe tampil gue berkeyakinan loe yang bakal lolos.

Wendy : Makasih Cik

Abdel : Yakin. Loe geerr-nya berantakan kalau kata Eko.

Panji : Wendy, gue sangking nikmatinya performa loe bahkan gue enggak sempat nyatat apapun. Biasa juri itu selalu ada attendency. Untuk gue mesti nilai apa ya? Apa yang mesti gue catat disini?

Terus mereka mulai mikir. Tapi karena performances bagus banget loe tadi. Gue enggak sempat mikir. Gue nikmatin performances loe secara keseluruhan. Nah waktu itu, gue pernah nonton interview terhadap Chris Worf. Terus loe habis tour dunia gede banget gitu. Terus ditanyain sama wartawan kalau loe ke berbagai macam negara, gimana caranya selalu bisa bikin pecah di setiap negara? Chris Worf jawabnya adalah di setiap Negara gue selalu punya materi relationship karena masalah semua orang dalam relationship itu sama. Nah itu tadi yang loe bawa, cuma masalahnya kalau misalnya masalahnya sama, keresahan semua orang. Serupa berartikan banyak nih yang akan pakai materi seperti ini. Sulit untuk bikin pecah. Tapi kelihatan loe tadi, terutama emosi loe yang tebal membuat loe bisa ngambil materi yang relatif umum untuk tetap segar dan pecah. Dan itu puas banget.

Wendy : Makasih mas Panji.

Radit : Iya tadi Panji sama Ernest standing officiant dan gue enggak karena baju gue kekecilan dan udel gue kelihatan nanti. (hahahahahaha). Jadi gue duduk aja. Cuman gue punya apresiasi yang sama kayak Panji. Anyway, gue punya apresiasi yang sama padahal. Sama Panji enggak nyatat dan gue juga enggak nyatat karena gue nikmatin banget. Kalau dari tadi kita ngomongin soal.. benar kata Ernest “jujur”. Jujur itu penting emosinya tebal, benar kata Panji. Kalau gue nge-highlight pertumbuhan loe aja.

Pertama loe masuk dulu, pas kebetulan juga pas gue pertama kali ngejuri disini. Itu aneh banget buat gue. Terus kedua masuk, ok loe ada perkembangan. ketiga loe masuk, sekarang loe master class banget. Keren banget.

Wendy : Terimakasih. (prokk prokk prokk)

Group 3

(The ninth contestant is Cemen)

Soimah : Aku enggak mau sombong tentang bahasa inggris. Loe mah cemen bahasa inggrisnya. Sak karep mu. Asal hatimu senang. Eee,,lumayan sih lumayan. Cuma intonasimu itu loh. Apa-apa itu memang harus konsisten kamu akan begitu terus. Misalkan kayak, nana' nananana nana' nana' nananana jadi intonasi mu itu gitu terus? Tapi agak enggak enak, agak ganggu. Karena dari awal sampai akhir intonasinya banyak yang begitu. Itu aja sih selebihnya, lainnya sih aku masih bisa menikmati.

Cemen : Yes. I love you..(prokk prokk prokk)

Radit : Ya. Bahasa inggris Cemen ini kalau loe mau lihat bule mabuk lem, tuh kayak gini. Gue sama cewek gue. Kita kalau ngomong selalu pakai bahasa inggris. Gue selalu panggil dia baby. Hai baby. Karena dia baru 3 hari lahir jadi masih kayak gitu. Kan little boy. Anyway, mungkin karena basicny gue penulis jadi gue suka banget ngelihat dari contentnya dulu, fundamentalnya dulu. Kita enggak

usah bicara soal delivery apa segala macam. Ke content dulu aja. Dari pada ngomongin orang yang namanya “shoor”, kenapa enggak loe omongin loe jadi guru yang namanya Cemen tuh kayak gimana, dipanggilnya kayak apa “pak Cemen” sama guru-guru lain itu kayak gimana. Murid-murid ngeledekin loe apa. Jadi dari pada kesana mending kesini kedalam gitu. Sama kayak, dari pada loe ngomongin, iya nih bocah SD bikin thesis. Kenapa gak loe omongin, gue biasanya ngasih bocah SD nih PR yang kayak apa. bagaimana kalau mereka datang dan tidak mengerjakan PR-nya. Jadi kesini bawak ke dekat loe gitu. Jangan lempar, jangan dilihat disana. Nah gue mau mulai kecurigaan nih, kita udah masuk ke minggu ke berapa? Ke 3 kali ya dan berasa tipis-tipis banget gitu. Gue takut mulai kehabisan nafas aja kalian. Dan kita harus ngakalin itu terutama mentor gitu. Gimana ngakalannya. Gitu aja sih.

Ernest : Little eyes, yah!

Cemen : Sorry..

Ernest : Enggak. Enggak apa-apa. gue suka loe karena malam hari ini jas loe motifnya ya kan, asyik. Ini jasanya motifnya warna koreng basah. Tahu enggak loe? Kayak koreng masih basah. Aduhhh Cemen, keren sih tapi dibandingin 2 performa loe sebelumnya. Hari ini gue ngerasanya menurun grafiknya sayang gitu ya. Delivery-nya enggak seprima kemarin. Kemarin-kemarin loe “pakk

pukk pakk pakk”, semuanya dihantam ibaratnya orang nyanyi itu nadanya kenak semua gitu. Hari ini ada beberapa yang miss gitu cuman mungkin ini agak berhubungan sedikit sama komentarnya mbak Soimah, yang masalah ngerasa monoton gitu yah mbak?. Ya menurut gue, loe tuh kayak terlalu kurang begitu memainkan set loe gitu. Loe kayak ibaratnya kita nyetel tape itu pencet play loe nyerocos aja udah, “tutt tut tutt” gitu. Gimana kalau sedikit tarik nafas, santai mainkan, lihat reaksi penonton, mainkan temponya, entar ngomongnya agak cepat, entar loe agak pelan, bergerak sedikit. Itu gesture-gesture kecil kayak gitu membuat penampilan loe lebih terlihat organik gitu. Enggak kayak benar-benar udah datang ke panggung, “cutt cuut cuuut” kayak robot jadinya gitu man. Tapi obrolan loe tetap kece.

Cemen : Thank you.

Abdel : Hai Cemen. Nice to meet you.

Cemen : Hai, thank you.

Abdel : Iya. Your speech is very very good. Jadi loe tampil dengan sangat semangat gitu ya. Gue lihat loe emang orang yang sama seperti peribahasa “berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian”. Bersakit-sakit dahulu, kalau sakit jangan berenang. (hahahahaha)
Loe, favorit loe waktu SMA pelajaran apa?

Cemen : Fisika sama Matematika.

Abdel : Oh iya. Bagus loe. Kalau gue pelajaran kosong, gurunya baik. enggak pernah marah. Tapi Cemen materinya banyak tapi memang tipis. Ee,, thin. Your materi is much but the content. Ee,,, the content sorry sorry. The content is choose very very thin. Jadi kita ketawa yah ketawa. Karena loe kayak Bintang Pantura. North Beach Bintang Pantura. North Beach Star. Gue sih terhibur Cuma mungkin ee,, Raditya sama Ernest melihat cara teknis ternyata itu memang masih kurang. Cum kalau untuk terhibur, gue sih terhibur gitu. Karena gue suka kata-kata yang jenaka dari loe membawakannya penuh semangat. Mudah-mudahan loe enggak tereliminasi di malam hari ini.

Cemen : Thank you.

(The tenth contestant is Popon)

Abdel : Ini luar bioskop kalau menurut saya. Popon ya memang setiap malam tuh selalu ada aja yang tadinya kita kira akan turun, tahunya turun banget. Nah kalau Popon ini yang tadinya kita anggap bakal turun tapi mencuat luar biasa. Iya kalau kemarin semuanya ngekritik loe enggak ada emosi, sekarang emosi loe luar biasa.

Popon : Makasih bang.

Abdel : Jadi kalau boleh sekarang milih udah pasti milih loe untuk lolos ke minggu depan.

Popon : Makasih Bang Abdel

Ernest : Popon kalau loe ingat di pertama kali banget perform, gue bilang loe punya satu faktor yaitu yang unik gitu yaitu like ability. Like ability itu enggak bisa di pelajarin. Itu bakat gitu. Mungkin komika-komika yang udah lebih dulu muncul sebelum seperti Viko atau mungkin Hifsi. Mereka komika-komika yang punya like ability dan menurut gue like ability itu. Dan kata like ability itu singkatan dari kata like mudah disukai gitu. Penonton lihat loe itu suka gitu, gemes gitu, pengen nyubit, pengen nopol tapi gemes juga gitu. Dan ini menurut gue loe harus sadari ini sebagai point plus loe gitu dan progress loe dari minggu ke minggu bagus banget, Pon. Yang kurang dari loe sebenarnya menurut gue Cuma 1 yaitu jam terbang. Dan jam terbang itu ya obatnya adalah jam terbang. Enggak bisa nih, gue rasa enggak banyak yang bisa mentor lakukan untuk itu. Gue berharap progress loe dari minggu ke minggu cukup terus grafiknya begini harus gini. Karena secara jam terbang loe mungkin kalah sama yang lain. Jadi loe mesti ngejar. Kalau loe ngejar grafiknya hanya segini, enggak cukup. Tapi kalau loe minggu demi minggu progressnya kayak sekarang. Gue yakin loe bisa jadi untuk kandidat di final nanti.

Popon : Makasih Bang.

Radit : Iya. Gue suka banget sama penampilan loe malam ini. Kenapa? Karena emosinya itu terasa banget. Kalau bilang loe enggak ada emosi, berasa banget mata loe, sikap loe, semuanya itu berasa

sangat tebal banget dan enggak harus marah-marah, enggak harus teriak-teriak. Gitu aja udah berasa bahwa loe yakin sama materi yang loe bawain. Ada konfisiennya disitu. Dari tadi pas mulai, gue selalu bilang yang dekat-dekat aja. Itu yang loe lakuin sehingga materi punya loe ngomongin soal Arif Didu, ngomongin soal ibu loe tadi, ngomongin soal Ps. Gue enggak bisa lihat itu di tubuh komika lain. Berasa itu dekat dengan loe, enggak loe cari disana tapi loe ambil dari sini jadi tuh keren banget. Gue ingat minggu lalu, kita ketemu disebelah terus loe nanya ke gue, “gue gimana nih Bang?” “gue enggak punya kegelisahan”. “Hidup gue bahagia”. Yah itu kegelisahan loe. Loe enggak pernah gelisah gitu? Dan akhirnya loe cari lagi yang dekat dengan loe. “Iya benar juga ya”. Dan loe bahas kenapa gue selalu bahagia, mudah-mudahan malam ini disaat loe mulai nemu siapa diri loe sebenarnya sebagai **komik**. Gue sih ngerasain arahnya kesana. Gitu aja.

Popon : Makasih kak Radit.

Soimah : Iya. Jadi gini, beberapa waktu yang lalu saya pernah ngomong. Ya kayaknya Popon deh. Aku pernah ngomong ada sesuatu deh dalam diri kamu. tapi itu apa aku enggak tahu. Saya pernah ngomong gitu. Ada sesuatu dari diri Popon yang belum kegalih dan semakin kesini semakin kegalih dan dibuktiin dengan malam ini. Kalau emosinya luar biasa sebenarnya belum luar biasa. Tapi paling tidak ada peningkatan dari minggu kemarin, ada kemajuan.

Nah tadi kang Ernest bilang, apa namanya jam tayang? Eehh, jam terbang maksud ku itu. Kamu Cuma kurang jam terbang, banyaklah bergaul banyaklah ngobrol dengan teman itu akan, akan membuat kamu apa ya? Terbiasa komunikasi, terbiasa akan **M.C** misalkan ada teman banyak ngumpul nih, udah kamu tiba-tiba berdiri aja stand up, pastikan nanti teman-teman kamu akan... gitu yah Pon. Biasakan banyak bergaul dengan teman-teman banyaklah komunikasi, banyak ngobrol itu akan sangat membantu. Jangan suka menyendiri yah. Kalau kamu suka menyendiri kamu enggak akan bisa mengalih emosi kamu sendiri. Gitu aja pesanku. Tapi..... Beda-beda untuk kebutuhan disini kalau aku justru lebih ke bergaul ke banyak orang. Kalau emosi sama pacar itu nanti. Bisa juga cuma efeknya kurang.

Popon : Iya mbak Soimah.

(The evelenth contestant is Heri Hore)

Radit : Iya. (Hahahahaha) iya metode yang absurd kayak gini baru akan berhasil kalau misalnya **set-up** dengan **punchline**-nya tuh patah banget dan patah sekalian. Tadi emang banyak banget yang enggak terduga dan tidak disangka. Eee,, Cuma di beberapa titik gue enggak tahu kenapa mungkin karena gue udah terlalu sering dengan materinya terutama yang El, Al, Dul keluarganya Ahmad Dani segala. Enggak dapat diawal. Seperti gue komen minggu

kemarin pengen banget melihat Heri Hore yang lebih tumbuh. Which is adalah komedi yang tidak hanya mengandalkan, gue bikin **set-up punchline**-nya gue patahin absurd gitu. Gue pengen ngelihat Heri yang tumbuh aja gitu. Mungkin udah dapat perubahan, loe udah berusaha gitu. Ee,, itu gue apresiasi gitu. Enggak tahu cuma pengen lihat aja gitu. Loe udah terlalu nyaman menggunakan pola yang sama. Itu aja Her ya. Mudah-mudahan gue bisa ngelihat itu.

Heri : Makasih.

Ernest : Iya. Jujur sih gue menikmati aja segala ke absurd'an loe yang tidak terduga itu. Kalau masalah pertumbuhan sih, gue sih ngelihat loe. Gue tahu loe karakter loe memang kayak gini. Gue anggap memang loe bermain di zona nyaman loe gitu. Gue lebih, kalau gue jujur lebih menyoroti di bagian delivery loe terus terang aja. Ada beberapa menurut gue **beat** loe udah lucu-lucu banget. Tapi beberapa yang kayak kurang penekanan aja Her. Kayak Misalnya tadi tuh Al, El, Dul, loe itu kalau menurut gue enggak pecah simply. Karena pas loe diawalnya itu loe selewatnya. Dan Al... orang enggak engah' loe ngomong apa gitu. Kalau loe bilang goodnight all gitu. Begitu El Dul, orang langsung engah'. Gara-gara Al-nya kurang ditekan, yang lain jadi enggak engah' gitu. Gitu jadi ada beberapa part yang tadi gue adu, sayang banget ini kalau

di trit di stressing dikit lagi pasti bisa lebih pecah. Tapi kalau gue secara keseluruhan lihat penampilannya lucu banget. Kece bet!

Heri : Makasih Bang.

Abdel : Heri loe, masih suka nulis materi?

Heri : Masih.

Abdel : Loe ketik apa nulis?

Heri : Tulis tangan.

Abdel : Tulis tangan, emang lebih enak nulis pakai tangan kalau pakai kaki susah. (hahahahahaha) gue mau tanya sama loe. Loe nyesal enggak penampilan loe seperti ini? Ada penyesalan.

Heri : Eee,, ya biasa ja sih.

Abdel : Enggak ada penyesalan.

Heri : Yah nyesal juga buat apa.

Abdel : Yah. Gue enggak tahu buat apa. gue cuma nanya doang. Loe nyesal enggak gitu. Belum? Jadi ada penyesalan. Penyesalan itu selalu datang belakangan. Nah itu gue enggak setuju. Begitu Heri. Kalau gue senang aja tadi terhibur tapi mungkin ada lebih pendekatan yah diminggu-minggu belakangan. Gue saran aja gitu. Mudah-mudahan ada peningkatan.

Soimah : Ini kan, kalau stand up butuh dinamika, butuh stressing atau penekanan, butuh **act-out** atau gesture dan segala macam. Nah yang tadi kata Ernest penampilan Heri Hore ini kurang penekanan. Intinya adalah sebenarnya sudah bagus. Saya sudah merasa

terhibur cuma agak ada eee,, bagian-bagian yang terlalu cepat kamu ngomongnya. Nah itu.

(The twelfth contestant is Ipul)

Soimah : Pul, aku kecewa malam ini Pul.

Ipul : Kelly enggak datang ya

Soimah : Aku kecewa Pul, kok aku udah mulai bosan ya dengan gaya stand up kamu. Enggak ngerti aku. Enggak tahu kesini-kesininya makin kepedean atau makin apa. aku enggak ngerti biar nanti dibahas sama mas Radit atau Ernest deh. Tapi udah mulai membosankan Pul. Hati-hati Pul.

Ernest : Loe delivery loe ini belibet powernya juga enggak ada cuma gue enggak tahu ya. Kalau itu faktornya apa, gue enggak tahu mungkin loe capek atau kenapa, tapi diluar itu materi loe juga lemah banget gitu. Bahkan gue ngerasanya semoga gue salah ya. Gue ngerasanya mulai ngegampangi nih, loe mulai nulis **punch-punch** yang... ya ampun gampang banget gitu. Karena gini, gue paham loe adalah salah satu primadona di kompetisi ini. Tapi jangan salah Pul, begitu loe merasa udah di atas, begitu loe merasa malas, loe bakal di libas sama yang lain-lain sama yang udah kerja keras untuk itu, ingat ya! Semoga loe jangan lupa diri. Oke. Thank you.

Ipul : Iya makasih.

Radit : Kalau gue ibaratnya gini, yang diomongin sama Ernest benar. Yang Soimah bilangin juga benar gitu. Materinya cemen banget, ya gitu. Kenapa? karena gue ngerasa persis kata Ernest, itu kayak loe nulis sekali sehelai udah, tinggal bikin lagi **punchline** berikutnya udah selesai, tinggal. Gue selalu berkali-kali bilang paling enggak cari 5 **punchline** sebagai option loe pilih yang terbaik gitu. Jadi loe harus graining terus apa sih istilahnya? Ee,, ngulik terus asah terus ee,, gini menurut gue loe juga harus menulis sesuatu yang dekat sama loe. Loe simpannya disini. Dari tadi loe lihat tuh, mana ya yang lucu nih ya. Ada soal pedagang, apa soal jualan pas lagi puasa itu. Disana loe nyarinya bukan disini. Kalau loe nyarinya disini. Loe akan ngomongin ketakutan loe terhadap daganagn bapak loe. Loe akan ngubungin relasi loe sama bokap loe. Loe akan ngomongin masa depan loe. Loe mau jadi pedagang juga atau tidak? Loe akan ngomongin saingan gimana, loe akan ngomongin betapa takutnya ada Satpol PP, kalau loe simpan disini itu jadi punyaanya Ipul. Kalau nyarinya disana, 3000 **komik** diluar sana bisa aja bikin materi yang sama karena yang dilihat diluar, bukannya yang didalam. Gue ngerasa persis kayaknya gampang banget loe nyari yang diluar, loe bikin yang gampang gitu. Susah memang untuk jujur, susah untuk nyari ke dalam gitu. Gue enggak tahu mungkin tadi delivery-nya emang agak ganggu dikit juga padahal awalnya juga dapat pecah.

Mungkin karena ketiadaan Kelly disini gitu. Tapi ini saran buat loe juga persis kayak misalnya loe udah dekat sama Kelly. Loe udah pacaran sama dia. Perempuan itu tidak peduli gimana cara loe ngomongnya mungkin bosannya bukan karena ngomongnya pelan. Tapi content yang loe omongin tuh harus selalu membuat dia merasa loe adalah orang yang baru. Yah gitu,Pul. Gitu aja deh.

Ipul : Iya. Makasih.

Abdel : Ipul ini kelihatannya doang pendiam kalau loe ngedalami loe coba nyelami pribadinya enggak banyak omong. Ipul itu punya sesuatu yang diinginkan oleh semua pelawak, mau stand up comedy kah, mau pelawak biasa atau group. Begitu datang belum ngapa-ngapain orang udah ketawa. Itu yang gue aja pengen kayak gitu. Gue nganggap loe baru jalan di situ, semuanya udah ketawa itu udah sebuah modal yang sangat besar. (huuu,, prokk prokk prokk). Tapi ternyata loe membuat banyak orang kecewa, karena pikiran loe ke cewek terus. Kelly yang loe pikirin. Kelly enggak ada mungkin loe jadi agak sedikit ee,, gamang yah? **Punchline** loe landai kalau kata mas Eko. stressing loe kurang. **Set-up**'an yang loe buat itu tipis, delivery yang loe sampaikan itu kletak kletok. **Act-out** loe enggak ada. Loe lebih banyak act-in ke dalam gitu ya. Loe keluarkan **act-out**-nya. Loe gue sambit. (hahahaha) gue lagi ngomongin loe. Loe setuju enggak sama gue? Setuju enggak? (hahahahaha)

Ipul : Setuju.

Group 4

(The thirteenth contestant is Falah)

Eko : Banyak hal – hal yang ..., banyak sih lucu – lucunya gitu ya. Bukan dibantu karena materi tetapi karena gerakan kamu lagi - lagi seperti itu. Tapi secara keseluruhan geer-nya berantakan, ember-ember beneran.

Falah : Thank you mas Eko.

Abdel : Kalau gue lihat sekarang, kalau gue udah mulai bosan Falah gitu. Udah mulai bosan dengan gerakan – gerakan loe yang kemarin, udah gue lihat sekarang gue lihat lagi itu kadar jenaknya udah turun mungkin bisa dibantu sama **beat – beat** yang lebih yang eee... materi – materi. Kalau kata mas Eko materinya mungkin itu lebih berkonsentrasi materi. Dibanding mencari gerakan–gerakan karena gerakan yang gue lihat ini sama seperti yang kemarin. Geer-nya lebih berantakan.

Falah : Makasih mas Abdel

Radit : Eee Falah iya, ini beda banget sama sebelumnya, gue enggak tau kenapa, mungkin mood loe gue enggak tahu, mungkin loe lagi datang bulan gue enggak ngerti. (hahahahaha) beda banget aja. Contentnya buat gue aneh gila gitu kalau kemaren patahnya sih nyambung ini patahnya absurd banget aja gitu enggak ada

nyambung – nyambungnya. Aneh banget gitu apa hubungannya marahin itu terus tiba – tiba yang ibunya kenapa bisa nyala ? iya soalnya dimarahin . Terus ibunya percaya bilang aneh itu apa gitu “gue dimana?” gitu kayaknya gue lagi dimana ini gitu yah gitu jadi paling tidak absurd itu harus ada nyambungnya sedikit gitu. Emang sih komedi tuh semakin patah semakin lucu. Kalau tadi terlalu patah aja gitu sehingga gue masih nangkap dimana lucunya gitu aja sih.

Falah : Makasih bang Radit.

Ernest : Falah. Eee gini jadi kalau menurut teoris ya. Menurut teoris komedi ada kalimat yang menyatakan seperti ini Comedy is about stressing the true love drinking the true. Artinya ibarat karet karet itu loe tarik sampai melar genre kayak loe ini menari di garis batas antara lucu tapi begitu loe lewat garis itu dikit loe akan jatuh ke loe apasih maunya gitu. Dan loe harus kenali betul garis itu jangan loe lewatin karena kalau menurut gue kayak contoh deh, misalkan **beat** loe yang sekilas mirip Feddy Nuril. **Premise**-nya lucu sekilas mirip Feddy Nuril lalu loe **act-out**. Kan loe lewat sekilas lalu loe versis slow motions kayak gitu. Jadi loe tarik sampai melar tapi enggak putus gitu. Ini itu udah enggak tahu udah bukan putus udah loe gunting kecil – kecil, udah enggak tahu lagi logikanya ada dimana, jadi kalau menurut gue sih coba kenali garis itu. Jadi loe itu tahu

loe bisa melar sampai mana. Jangan sampai lewat dari garisnya, nanti loe terjun loe kenak gantung mic gitu Falah ya. Thank you.

Falah : Makasih kak Ernest.

Soimah : Gini sebenarnya saya tetap suka sih sama kamu apapun gayamu apapun materimu tetapi karena ini kompetisi daya khayal mu kan tinggi ya kan, kamu suka berkhayal suka imajinasi cuma gitu jangan ketinggian, benar kata mas Eko. Observasi kalau kamu mau konsisten memakai bahasa – bahasa yang begitu kayak bistik, itu kalau orang – orang umum tuh bismil itu tahu nah kalau bistikkan kamu harus menjelaskan bisa maksudnya. Nah kalau enggak kamu jelaskan orang belum tentu tahu bistik, bismil gitu jadi benar atau bisikan jadi memang benar harus observasi seperti apa bahasa – bahasa yang begitu yang dipahami sama semua orang karena enggak semua orang paham dengan bahasa itu. Tapi aku tetap suka sama kamu, tarian tadi yang dibahas mas Eko iya itu dibawak, kalau misalnya kamu mau Jaipongan kan bisa pakai gendang aja. Dung dung dentak dung dentak dung dung, bias yakan misal bukan gamelan Jawa loe kasih gendangan. Jadi harus observasi apa yang kamu bawakan harus observasi, tapi apaun alasannya masalahnya ini satu aku tetap suka sama kamu. Ini kenapa ya ?

(The fourteenth contestant is Yudha Keling)

Radit : Yah kupu –kupuku yang telah tumbuh dengan dewasa. Senang rasanya melihat loe mengeksplor materi – materi baru yang belum pernah gue lihat. Mungkin ini tantangan dari mbak Soimah juga yang loe jawab hari ini, ee dari mas Eko yaa. Aa cuma karena ini materi baru berasa banget barunya ada gagapnya, ada rayunya, jadi gue enggak tahu kenapa berasa banget gitulah masih bingung ngatur set-nya atau beat-nya jauh berasa sangat – sangat materi baru jadi itu aja, mungkin bisa didiskusikan sama Isman, kapan harus di open-mike ini ? kapan harus di test ? supaya yakin sama materi itu. Sisanya gue bangga sama loe karena loe telah memberikan inspirasi buat cowok – cowok bermuka pas – pasan lain disana. Loe telah memberikan inspirasi bahwa seseorang laki–laki yang ingin punya pacar cantik harus jadi stand up comedian gokil.

Ernest : Yudha eee kece betlah hari ini. Tepuk tangan buat yudha. (prokk.. prokk.. prokk ..) bagus. Ada 2 hal yang positif, ada 2 hal yang mau gue kritis ya Yud yaa... yang pertama, gue suka bagaimana loe berkolaborasi loe dengan mentor tentunya benar – benar memaksimalkan kekuatan loe. Kekuatan loe ada permainan diksi, diksi atau pemilihan kata – kata banyak tadi yang punchline-nya benar – benar pure hanya berasal dari diksi yang loe aja kayak misalnya alang – alang ketiup angin, batang singkong, nasi sama

semangka gitu toh. Itu memang kekuatan loe dan loe memaksimalkan itu, itu hal yang bagus gitu. Dan yang kedua yang gue suka adalah loe mulai keluar dari zona nyaman dan bermain **act-out**, **act-out** yang bisanya enggak kita lihat dari loe, jadi binatang liar tadi walaupun loe belum terlihat benar – benar nyaman disitu. Tapi gue hargai, berarti loe mau bertumbuh sebagai komika itu bagus. Masukannya ada 2 Yud yang pertama, dalam menyusun **punchline** pastikan kata yang menjadi kata kunci di **punchline** harus ada diujung. Contoh loe bilang tadi, saat Falah shalat makanannya digangguin, maka saat dia sedang ibadah setan mengambil rezekinya. Pada saat loe ngomong setan orang – orang udah ketawa mengambil rezekinya. Jadi enggak kedengaran harusnya loe balik rezekinya diambil setan, geer gitu loe.. Jadi pastikan kata kunci selalu ada di paling akhir itu yang pertama. Yang kedua, ini agak serius ini Yud gue selama lihat loe **closing line** loe belum pernah gue lihat yang benar – benar klimaks. Ini akan menjadi masalah loe pengen stand up di final atau bahkan jadi juara di kompetisi ini, karena **closing line** loe itu akan meninggalkan after atau taste rasa ibarat loe habis makan itu ada rasanya ke penonton dan ke juri gitu. Kalau **closing line** loe selalu seperti itu gue rasa enggak akan bisa sampai di puncak kompetisi ini gitu. Semoga itu jadi PR loe ya Yud yah yah.

Thank you.

Yudha : Siap !!

Abdel : Iya Yudha ini membuktikan bahwa untuk menjadi laki – laki sejati itu, tampang gak harus bukan hal yang penting untuk menjadi laki – laki yang sejati. Beberapa penampilan Yudha gue selalu mengkritik karena enggak ada soul-nya kaku menurut gue, hari ini gue lihat padahal **beat**-nya baru gue enggak tahu , kalau **beat**-nya baru jarang gue lihat ya, tapi soul-nya dapat gitu ya. Loe udah mulai apa namanya ? menikmati jadi penonton banyak maafin loe dari kegagapan loe, pengulangan. Pengulangan tadinya sebenarnya udah ketahuan mau lucu apa, tapi begitu loe ulangin tetap ketawa gitu karena loe begitu sampai loe jalan satu langkah satu langkah itu udah membuat penonton ee.. apa senang sama loe, gue udah ngepastikan loe enggak bakal keluar malam hari ini.

Yudha : Makasih.

Eko : Iya. Boleh yuk kasih semangat buat Yudha Keling. Yudha yang pertama senang banget kamu ngikutin apa yang diinginkan oleh saya gitu ya kamu keluar, kalau kemarinkan saya menyuruh kamu jangan sama yang kayak di youtube dan lain sebagainya. Sekarang saya lihat kamu asyik gitu ya artinya materi – materi yang kamu bawa ini keren. Kamu tenang, kamu enggak emosional, penonton ketawa dan sebagainya tepuk tangan, kamu tunggu terus sampai bilang tadi celana Musdalifah dipakai dan sebagainya terus ketawa lagi, terus kamu ngomongin lagi tentang Falah, kamu nikung sana

nikung sini, saya bilang gila ya yang namanya Yudha ini keren banget ngebawainnya gitu ya sampai saya syirik gitu, bisa gak sih gue kayak Yudha ngebawain kayak begini? Yudha secara keseluruhan kamu geer-nya berantakan banget.

Yudha : Makasih

Eko : Mungkin 2 juri mengatakan kamu sih masuk ke babak selanjutnya.

Yudha : Makasih (prokk..prokk..prokk..)

Soimah : Yudha, aku salut loe sama kamu. Bukan karena perform kamu ya, tapi aku salut sama kamu karena kamu laki – laki sejati ya. Saya suka laki – laki setia. Iya sudah disampaikan semua sebenarnya dan sama seperti apa yang saya rasakan cuman sedikit saja diawal saya masih melihat kamu agak gerogi sama masih kembali ke awal seakan – akan kamu tidak melihat ke depan tapi ke belakang udah bagus. Diawal – awal saja tapi keseluruhan udah bagus banget.

Yudha : Makasih.

(The fifteenth contestant is Riki)

Ernest : Ok Riki, gini riki ini menarik banget buat geu. Karena gini banyak **komedian** diluar sana Stand Up Comedian menganggap mengikuti kompetisi itu sesuatu yang menarik gitu. Ngapain sih ikut – ikut kompetisi gitu enggak perlulah ikut – ikut kompetisi.

Nah gue itu tahu Riki udah lama dan gue tahu Riki itu gitu – gitu aja **beat**-nya bertahun – tahun loe gitu aja. Benar enggak Rik ?

Riki : Iya.

Ernest : Tapi gue begitu takjub gitu, bagaimana Stand Up Comedy Academy ini bisa mentransformasikan seorang Riki yang **beat**nya gitu – gitu aja dari minggu ke minggu perkembangan loe itu udah siap banget man !

Riki : Makasih kang.

Ernest : Semoga ini bisa jadi satu point pembelajaran buat teman – teman diluar gitu yang ngerasa ah ngapain sih ikut kompetisi. Yang ngapain ini alasannya gitu di sini loe dipaksa untuk berkembang di kompetisi, loe dipaksa untuk naikin kelas ke nulis lebih banyak dan hasilnya dari Riki yang kita dulu bertahun – tahun dengan **beat**-nya itu – itu aja. Sekarang jadi baru, lucu dan performnya semakin matang, kece bet !

Riki : Terima kasih kang Ernest.

Radit : Jadi gini gue waktu itu sempat mengapresiasi loe minggu lalu karena loe gak pakai beat box itu lagi sebuah tempelan gitu, tapi yang terjadi hari ini justru loe kayak nempel aja gitu kayak loe dikamar dengerin musik terus loe ‘dustak – dustak’ gue enggak bisa sih cuma dustak ssssstt ssssst seighk. Cuman yang kecoa enggak , yang kecoa loe membangun, menakutkannya yang “fefefefeih” gue enggak bisa, gue enggak bisa. Nah itu udah, udah

loe membangun ketakutan dengan suaranya tapi kalau yang radio dan bokap loe dengan musik apa segala macam tuh tidak membangun apapun untuk suasana gitu, itu hanya latar belakangnya background padahal loe bisa masukin yang kayak kecoa – kecoa tadi. Nah maksud gue ketika gue bandingin sama komika lain kayak G. Pamungkas yang suka pake auditory yang begitu – begitu dia itu bisa membangunnya gitu, mungkin loe harus belajar gimana menempatkan yang pas untuk dengan bantuan mentor loe, tapi dimentorin minggu ini atau ? walaupun lagi enggak ada Gilang itu dimentorin juga. Mungkin bisa minta bantuan Gilang, sisanya kayak ada beberapa kejanggalan di **beat-beat** loe kayak cabe – cabean, gue rasa membawa hal yang positif makanya kalau gue jadi present mau gue kumpulin hal positifnya apa, enggak loe jabarin malah ngumpulin cabe–cabean yang loe masukin, kalau enggak sekalian aja loe bilang mau nikin komunitas gitu. Dari pada membingungkan kayak tadi. Itu aja sih, di penulisan sih problemnya itu aja.

Riki : Makasih kang Radit.

Soimah : Saya setuju kali sama Ernest diluar sana bukan hanya stand up, banyak orang-orang yang sudah punya kualitas bagus tapi tidak gengsi untuk mengikuti kompetisi. Sebenarnya mereka itu belum paham apa sih untungnya ikut kompetisi gitu. Dan ternyata orang-orang hebat diluar sana ketika ikut kompetisi juga hasilnya akan

bagus itu juga belum tentu makanya memang seperti indosiar ini memberi ruang, memberi wadah kompetisi dan khususnya stand up ini menurut saya ruang yang sangat luar biasa untuk para **komik-komik** diluar sana yang mungkin ada yang sudah merasa jam terbang-nya udah banyak. Jadi gengsi ikut stand up makanya kalian sebenarnya diuntungkan loe dengan adanya kompetisi ini. Yang kedua kontrol emosi ya, emosinya tadi kelihatan sangat menggebu-gebu sehingga artikulasi itu juga agak terlalu cepat. Jadi kontrol emosi saja. Jadi ada saatnya ngomongnya agak pelan, ada saatnya ada penekanan ya. Penekanan mas Ernest, stressing ya? Jadi kontrol emosi itu aja, emosinya.

Riki : Makasih mbak Soimah.

Abdel : Riki, kalau menurut loe kecepatannya balik lagi seperti yang pertama loe tampil. Loe padahal tadi waktu loe bawain **beat** tentang cabe-cabean. Loe ternyata bisa ngomong pelan. Gue pikir loe enggak bisa ngomong pelan gitu. Loe bisa ngomong pelan walaupun **beat**-nya memang tipis tapi ternyata loe bisa kok. Mengontrol speech loe supaya pelan gitu. Jadi menurut gue, loe menurun ini malam hari ini. Gitu yah. Terimakasih.

Riki : Makasih cik Abdel.

Eko : Kalau buat saya, sorry agak beda dikit ya. Saya ngelihat di **Closing line**-nya, kamu memberikan suatu yang terbaik dan geerr nya berantakan. Berkaitan dengan cabe-cabean tadi.

Riki : Terimakasih mas Eko. (prokk prokk prokkk).

(The sixteenth contestant is Denny Gitong)

Eko : Loe beruntung malam ini dapat penonton yang apa? yang, loe omongin diterima dan ditelan mentah-mentah dan ketawanya sampai geerr-geerr'an dan berantakan.

Denny : Makasih. (prokk prokk prokkk)

Eko : Mereka datang kemari siap untuk tertawa ya. Mereka dating kesini siap senyum dan juga siap ketawa dan terbukti, sama loe memberikan sesuatu yang terbaik selama kurun waktu 5 menit dibandingkan minggu kemarin. Kenapa? Karena gue lihat materi loe emang udah loe persiapkan dan semuanya matang dan bikin geerr-nya berantakan. Gitu ya. (prokk prokk prokk).

Abdel : Iya Den. Ini gue mau analogiin ya. Pemain gitar do re mi fa so la si doo- nya sama tapi pasti terdengarnya berbeda karena ada soul yang bermain disitu gitu. Sama seperti loe berkomedo juga gitu pasti akan berbeda. Minggu lalu loe jumawa-nya. Kelihatan sehingga yang ada disini itu terasa terintimidasi. Sekarang loe udah mulai merangkul penonton sampai gue yang tadinya udah nge-blok duluan nih. Antipati sama loe nih merasa terangkul sehingga bisa menikmati joke's loe, dibandingi yang kemarin memang permasalahannya bukan di beat, bukan di punchline, bukan karena loe kalau itu udah angkat jempol buat loe tapi permasalahannya di

attitude loe terhadap orang-orang yang ada disini. Itu berasa, loe itu sangat berasa terutama gue, kalau kemarin hasilnya buruk mungkin karena yang lain punya perasaan yang sama, sama gue. Sekarang kayaknya penontonnya empuk karena memang mungkin loe juga udah ngerubah apa namanya, pembawaan loe itu. Yah menurut gue itulah yang paling penting disemua pekerjaan, dari semua pekerjaan adalah soul-nya loe sendiri. Semua orang memotret, orang main gitar, orang nyanyi pasti ada perbedaan karena penjiwaannya beda-beda gitu. Kalau loe udah mulai nganggap enteng semua. Apalagi penonton loe enggak lama loe akan bisa bertahan karena orang akan antipati duluan gitu.

Radit : Gitong ya. Kalau menurut gue nih, yang gue ralat yang ok nih, yang keren ya yang bagus ya. Loe menurut gue secara inharren punya komidiksian' yang bagus. Komidiksian itu sensitifitas komedi. Loe tahu gimana lucu, cara lucu aja yang lucu loe tahu itu kelihatan dari yang pas motor tuh ada cewek ya kan kenapa sih harus boncengan ngobrolnya jadi susah. Terus loe diam kayak 3 seconds. 3 detik. 1 2 3 baru loe tiba-tiba ngomong ke belakang. Menurut gue, loe itu timing-nya keren banget. Orang yang punya sensitifitas komedi mungkin enggak bisa sekeren tadi itu timing nya. Itu satu.

Gitong : Makasih bang Radit (prokk prokk prokk)

Radit : Terus yang ke 2, yang mau gue highlight juga ini untuk teman-teman yang sedang berkompetisi yang lain, gitu kan. Eee,, kalau misalnya mentor punya sesuatu untuk disampaikan ke loe katakanlah kayaknya materi loe enggak asyik deh atau enggak oke untuk dibawain tapi paling enggak loe dengerin kenapa, kenapa sih penting banget harus dengerin mentor. Karena anggap aja mereka adalah penonton pertama loe lebih baik dia bilang jelek daripada loe bawain dan satu Indonesia bilang jelek. Loe milih mana? Jadi buat gue penting banget untuk tahu mentor itu maksudnya jeleknya itu dimana dan gimana cara memperbaikinya. Anggap aja sebagai teman kalau loe enggak mau merasa dia lebih superior. Ya udah anggap aja dia teman. Gitu aja ya. Thank you.

Ernest : Ya Gitong. Kritiknya dulu ya. Eee,, loe kan, salah satu senjata utama loe itu kan sebenarnya ekspresi muka kan? Tapi beberapa kali loe **act-out** ekspresi muka loe kenapa menghadap samping kayak misalkan tadi pas loe bilang udah hitam jelek hidup lagi. Loe menghadap ke samping gitu. Penonton enggak bisa lihat muka loe jadi hati-hati sama cara-cara loe meng-**act-out** selalu sadar bahwa ekspresi wajah loe adalah salah satu barang dagangan loe jadi loe harus fokus gimana caranya pas **act-out** kalau bisa muka itu menghadap depan jangan dibuang gitu. Karena titik lucunya pasti akan menurun, itu yang pertama. Kedua hati-hati sama referensi-referensi. Itu maksud gue begini, tadi yang pas **beat** terakhir loe itu

soal sepeda dibalikin bannya diputar dituangin air. Gue terus terang gue waktu kecil dikampung juga gue gunduh main tepuk gambaran gue juga main tapi itu terus terang gue enggak ngalami gitu. Radit sih tadi juga nanya sama gue. Itu maksudnya apa sih gitu. Jadi hati-hati sama referensi. Referensi kayak gitu. Apalagi itu adanya di **beat** terakhir. Jadi tadi **closing line** loe agak lemah bukan karena enggak lucu. Mungkin kalau orang tahu permainan itu, jadi lucu karena loe balik sepeda jadi montor. Tapi karena kita enggak ngerti itu mainan apa gitu. Jadinya enggak lucu. Itu kritikkannya tapi menurut gue hari ini loe bagus banget. Kece bet lah pokoknya! (prokk prokk prokkk). **Opening line** loe dari sejak **opening line** juga, ohh soal pedekate nih nyeseke gitu. Dari situ aja loe udah mengawali dengan sangat baik. **LPM** loe rapat padat titik ketawanya sampai akhir gitu. Jadi bukan hanya ini penampilan terbaik loe tapi menurut gue penampil terbaik malam ini, Gitong.

Gitong : Terimakasih bang.

Soimah : Sebenarnya ini bukan buat Gitong aja tapi buat semua peserta Gini, kalau orang jawa bilang itu “ndelok”. Bahasa indonesianya nonton, ndelokm itu kendal alok. Kalau orang nonton itu ya bebas mau komentar apa aja. Kendel alok ya, berani asal ngomong aja. Kamu pilih mana, misalnya. Kamu tanya sama.. sama misalnya kamu stand up diluar sana. Kamu tanya sama orang, “aku barusan bagus enggak?” orang itu bilang bagus tapi basa basi atau kamu

pilih, aku tadi bagus enggak? Kamu tadi jelek tapi itu beneran. Kamu pilih mana? Pilih dibilang jelek? Nah, kamu enggak suka basa-basi kan. Nah apalagi disini ada mentor. Mentor itu tidak akan basa-basi, dia ngomong bagus atau jelek itu pasti benar karena dia menginginkan anaknya jadi juara disini. Intinya adalah seseorang yang tidak mau dikasi saran atau kritik. Orang itu pasti tidak akan maju. Tetapi seseorang kalau haus akan kritik dan saran itu pasti orang akan maju. Itu aja dari aku.

Sekian...

TABLE OF CONTENTS

	Pages
ABSTRACT	i
ACKNOWLEDGEMENTS.....	ii
TABLE OF CONTENTS.....	v
LIST OF TABLES	vii
LIST OF APPENDIXES.....	viii
CHAPTER I INTRODUCTION.....	1
A. The Background of the Study	1
B. The Identification of the Problem	3
C. The Scope and Limitation	4
D. The Formulation of the Problem.....	4
E. The Objectives of the Study.....	4
F. The Significance of the Study.....	5
CHAPTER II REVIEW OF LITERATURE	6
A. Theoretical Framework.....	6
1. Language Varieties	6
1.1 Language varieties : focus on users	7
1.2 Language varieties : focus on uses.....	8
2. Jargon.....	9
2.1 Description of Jargon.....	9
2.2 Some example of Jargon based on field	11

2.3 Jargons in Stand Up Comedy.....	14
3. Word-Formation Process in Jargon	25
4. Judges in Stand Up Comedy Academy.....	30
B. Conceptual Framework.....	30
CHAPTER III METHODOLOGY OF RESEARCH.....	32
A. Research Design.....	32
B. Source of Data.....	32
C. The Technique of Collecting Data	33
D. The Technique of Analyzing Data	33
CHAPTER IV THE DATA AND DATA ANALYSIS.....	34
A. Description of Data	34
B. Data Analysis	34
C. Research Finding	48
CHAPTER V CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS.....	50
A. Conclusions.....	50
B. Suggestions	50
REFERENCES	
APPENDIXES	

LIST OF APPENDIXES

	Pages
Appendix 1 The script of comments and assessment from judges to 16 contestants in Stand Up Comedy Academy Indosiar	52
Appendix 2 Form K-1	105
Appendix 3 Form K-2	106
Appendix 4 Form K-3	107
Appendix 5 Seminar Letter	108
Appendix 6 Surat Keterangan	109
Appendix 7 Plagiarism Letter	110
Appendix 8 Letter of Asking Research in library of UMSU	111
Appendix 9 Letter of Answering Research in library of UMSU	112
Appendix 10 Berita Acara Bimbingan Proposal	113
Appendix 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	114
Appendix 12 Lembar Pengesahan Proposal.....	115
Appendix 13 Lembar Pengesahan Skripsi	116
Appendix 14 Curriculum Vitae	117

CHAPTER I

INTRODUCTION

A. The Background of the Study

Language is a tool in conversation that often used where we leave especially in social context. The language make us more than easier to communicate with others. Communication as a part of necessity in social relationship of human being. Communication which happened in social life context show that society have language variety. It is because the situation that participants used language different from the context. There are several factors that influence the use of variation in community, as Wardaugh (2006:51) says, we may try to relate the level of formality chosen to a variety of factors: the kind of occasions; the various social, age, and other differences that exist between the participants; the particular task that is involved, e.g., writing or speaking; the emotional involvement of one or more of the participants; and so on.

In the society, such as in profession, social class or age has a tendency to create a language, and then it becomes a jargon language in a particular group people. The different background of groups have so different jargons. Meanwhile, communication happens in human activity, that is when they are doing interaction each other. Such as the communication that happened in Stand Up Comedy Academy which has variation of language as a tool to communicate between the judges who give comment to the contestant after performs on the stage. A part of language which is only used by judges in Stand Up Comedy Academy is Jargon.

but common people is unfamiliar to use it. Because jargon in comedy usually only be understood and used by the group it self.

In reality, common listeners who often listen some comments by judges in Stand Up Comedy Academy. They do not know which is the jargon used by judges in Stand Up Comedy Academy. They are less understand meaning and word-formations process of jargon used by judges in Stand Up Comedy Academy but they are love to listen this event in Stand Up Comedy Academy especially when comments or assessments by judges to contestants after perform. So that, their vocabularies of languages is poor.

Jargon is a special term used by particular group of people that could be a form of words, or phrases. Fromkin, Rodman (1983:265) said that practically every conceivable science, profession, trade, and occupation has its own set of words. Linguistic jargon, some of which is used in this book, consists of terms such as phoneme, morpheme, case, lexicon, phrase structure rule, and so on. The jargon used by different professional and social groups is so extensive (and so obscure in meaning).

Stand Up Comedy Academy is one of the competition on a television show that is looking for tallent of comedians in Indonesia. The judges in Stand Up Comedy there are four up to five people. When they leave a comment they have their own terms, for example *gerr-nya*, *premise*, *beat*, *punchline*, *set up*, and other term particulary for an assess the contestants.

Based on the previous research, the research done by Winarni (2013) about the word formation processes of automotive jargons in *Autoweek Magazine*

it described the word formation processes of automotive jargons in *Autoweek Magazine*. The researcher found there are 24 out of 35 automotive jargons shaped by compounding 3 processes. Then 5 out of 35 automotive jargons are shaped using acronym process. 2 out of 35 automotive jargons as formed using derivation process, 2 out of 35 automotive jargons are shaped using invention or coinage processes, 1 out of 35 automotive jargons process of borrowing and the last 1 out of 35 automotive jargons undergoes the process of clipping.

Based on the problems, the researcher was be interested to do research about jargon used by judges in Stand Up Comedy Academy because the jugdes in Stand Up Comedy Academy have a unique language or terms of technique of stand up comedy that called jargon and can be easier to get information like messages, suggestions and critics to comics or contestants. It is important to analyze to be enrich vocabularies in languages and to get more understanding jargon especially in studying sociolinguistic.

So, based on the problems above the researcher was conducted a research with the title “**Jargon used by Judges in Stand Up Comedy Academy**”.

B. The Identification of the Problems

Related to the background of the study above, the problems were identified as follows:

1. The listeners do not know which is the jargon used by judges in Stand Up Comedy Academy.

2. The listeners are less understand meaning of jargon used by judges in Stand Up Comedy Academy.
3. The listeners are less understand the use of word formation process of jargons used by judges in Stand Up Comedy Academy.

C. The Scope and the Limitation

In this research, it was very important to limit the problem of the research to the field study. The scope of this research focused on sociolinguistic and the limitation was only Jargon Used by Judges in Stand Up Comedy Academy.

D. The Formulation of the Problem

According to the background explained above, the problems of this study were formulated as follows :

1. What jargon are used by judges in Stand Up Comedy Academy?
2. What are the meaning of jargon used by judges in Stand Up Comedy Academy?
3. How is the word-formation process of jargons used by judges in Stand Up Comedy Academy?

E. The Objectives of the Study

The objectives of the study were represented as follows:

1. To find out what jargon used by judges in Stand Up Comedy Academy

2. To find out the meaning of jargons used by judges in Stand Up Comedy Academy
3. To describe the word-formation process of jargons used by judges in Stand Up Comedy Academy.

F. The Significance of the Study

According to purpose of analysis above were expected to be useful for :

A. Theoritically

For the world of language education it self, the significance of this analysis was intended to be enrich studying sociolinguistic and can be used as reference material in acquiring knowledge and understanding about jargon used by judges in Stand Up Comedy Academy.

B. Practically

1. The readers, it helps them to understand what jargon used by judges to be enrich vocabularies about jargon.
2. The English teachers, in teaching English as foreign language to increase their knowledge in understanding about jargon used by judges.
3. The other researchers, this study as a beneficial contribution or who are interested in doing research to additional reference in conducting related study especially jargon used by judges.

CHAPTER II

REVIEW OF LITERATURE

A. Theoretical Framework

In supporting the idea of the analysis, the researcher was collected some printed books, previous graduated students' papers, articles and ebooks as the references which were relevant to the topic. The researcher was tried to analyze jargon udes by judges in stand up comedy academy. To conduct a research, there are some theories were needed to explain some concept and to make the analysis clear.

1. Language Varieties

Language is related between social context that is sociolinguistic is the science learns the characteristics and the functions of language varieties, and the relationship between language with the characteristics and the functions in a society. Language variety focuses on how language varies in different contexts, where context refers to things like ethnicity, social class, sex, geography, age, and a number of other factor. So it can be relevant and clear to this analysis. According Fromkin, Rodman & Hyams (2011: 5) says that the language of an invidual speaker with its unique characteristics is reffered to as the speaker's idiolect. For example, English may them be said to consist of million idiolect, or the number of speakers of Englsih (which seems to be growing everyday and is difficult to eatimate).

As the researcher know that language variation include slang, language style, jargon, register and so on in sociolinguistics. It means that related with quote in Ekayati (2016 : 46-48) there are four of language variations in society that is pidgins, creoles, concept of standard usage, and also slangs and taboo. In the slangs, a jargon is the vocabulary (lexical items of expression) of a restricted code like a register while slang is a type of restricted language like the secret language of a cult, whose vocabulary components is necessarily a jargon. And also slang, argot, and jargon are more specialized terms for certain social language varieties usually defined by their specialized vocabularies.

Language varieties start to study on 1960 year in interdisiplinary study such as sociolinguistic, antropology linguistic, and etc. Language problems was study with relate it by aspects in outside of language (extralinguistics), including like social aspect and humanities. The social factor used to explain phenomenon of language varieties which relate with users and uses of languages varieties.

1.1 Language varieties : focus on users

As Suhardi and Cornelius Sembiring (2005: 48) Language varieties is to decide by some out aspect of language, such as class social, gendre, ethnic, and age. In general, the aspect is things to relate with user of the language. There is different dialect between accent in one community that as evidence of the varition which the state influences by social aspects.

The different can include different of pronouncation or element of language structure or uses words. And also the variation happens because factor of

regional, in this case it used base on different of user region. This type of the language varieties often called regional dialect or enough called term of dialect.

1.2 Language varieties : focus on uses

According to elaborate Suhardi and Cornelius Sembiring (2005: 49-50). The language used by native speaker to need communication based on situation or need which they do feel. The event of communication include 3 points :

1. (*Field*)

It means that term to refer to thing or topic that is about what the language used. If an utterance is related with specific activities directly so the field is itself activities. Another word, field is subject or topic in the text of talking. So there are some examples of field, such as economic, politic, tehcnology, and so on. The words like *replik, duplik, naik banding, kasasi, dan grasi*. That is often used by them who works in law field. Another example like *aki, rem, persneling, terot, and roda gila*. That is used by them in automotive field commonly. The language variation in this group often show (register) that signed by use of technical term (jargon).

2. (*Tenor*)

Tenor emphasizes how language selection that influenced by social relation between a native speaker said that speaker and listener or between writer and speaker. Based on tenor, the varition include in aspect of polite, formal size and not an utterance and the status of participant which include in here it. Words like *tidak, berbicara, and membuat*. They often use in formal

situation than *nggak*, *ngomong*, and *bikin*. They often use in informal situation. Tenor can include in usage of the way to address (address term) example calling *bapak*, *ibu*. It is different context with usage word *om*, *tante*. Tenor can be influence to selection of language varieties in stylistics to speak.

3. (*Mode*)

Mode refers to the role played by language in communication that is include the role associated with a channel that is used when we are communicates. The channel refers what the message to delivery in written language, oral, oral to written, and written to oral. That is communicate through letter so it has different of varieties with talking by telephone, when if it compared with language variation when to communicate by face to face (Montgomery, 1996 :105-12).

In conclusion, language variations are forms of a language used by people in various of social interactions like region, class, ethnic group, age, and gender. Language variations consists on some language aspects, i.e. pronunciation (accent), grammar, or word choice within a language.

2. Jargon

2.1 Description of Jargon

Jargon is a special term used by a particular group of people could be a form of words, or phrases. Based on literary devices : *Definition of Jargon* that is a literary term that is defined as a use of specific phrases and words by writers in a

particular situation, profession or trade. These specialized terms are used to convey hidden meanings accepted and understood in that field. Jargon examples are found in literary and non-literary pieces of writing.

Meanwhile Fromkin and Rodman (1983:265) said that practically every conceivable science, profession, trade, and occupation has its own set of words. Linguistic jargon, some of which is used in this book, consists of terms such as phoneme, morpheme, case, lexicon, phrase structure rule, and so on. The jargon used by different professional and social groups is so extensive (and so obscure in meaning). Many jargon terms pass into the standard language. Jargon spreads from a narrow group until it is used and understood by a large segment of the population, similar to slang. Eventually, it may lose its special status as either jargon or slang and gain entrance into their respectable circle of formal usage.

Jargon is social variation that is used by specific social group of people. Actually, the utterances used can not be understood by society or people out of the group, but the utterances are not confidential. Sometimes, the terms of jargon make us confused because jargon actually word that used in the same field group of people and it may be unfamiliar by other people. It is suitable statement to be relate that is according to Hartmann (in Alwasillah, 1993: 51) say that jargon is set of terms and utterances that used in a specific social group of people, but it is unfamiliar over all by people. The terms can be codes, number, and others. Jargon language as vocabulary of a special group or occupational class is usually only partially understood by outsiders. The special vocabularies of medicine, law, banking, science and technology, education, military affairs, police, sports and

the entertainment world all fall under the heading of jargon. it is also an essential means of communication within its own scope. The use of language in a group has the specific words in particular field of life, job, and environment that is unpopular by others group.

But another meaning jargon is technical language used and developed by people who participate in a special or specific field, a group, profession or culture, especially when the words and phrases are not understood and used by other people. Jargon involves each occupation or specialized field and creates its own vocabulary. Meanwhile According to Yule (2010: 259) jargon, which is special technical vocabulary (e.g. plaintiff, suffix) associated with a specific area of work or interest. In social terms, jargon helps to create and maintain connections among those who see themselves as “insiders” in some way and to exclude “outsiders.

2.2 Some Example of Jargon base on Field

In (<http://examples.yourdictionary.com/examples-of-jargon.html>) there are some examples of jargon that will help illustrate the concept. The researcher find out 9 field of jargon include: Medical, Bussiness, Police, Military, Political, Internet, and so on.

A. Examples of Medical Jargon;

1. Agonal - Term to signify a major, negative change in a patient's condition
2. BP - Medical shorthand for blood pressure
3. FX - Medical jargon meaning bone fracture

4. JT - A joint
5. NPO - A patient should not take anything by mouth
6. IM – Intramuscular
7. K - The elemental symbol for potassium

B. Examples of Business Jargon;

1. Bang for the buck - A term that means, to get the most for your money
2. Due diligence - Putting effort into research before making a business decision
3. Sweat equity - Getting a stake in the business instead of pay
4. The 9-to-5 - Business jargon meaning a standard work day
5. Chief cook and bottle-washer - A person who holds many responsibilities

C. Examples of Police Jargon;

1. Suspect - A person whom the police think may have committed a crime
2. 10-4 - Radio jargon meaning Okay or I understand
3. Code Eight - Term that means officer needs help immediately
4. Code Eleven - A code that means the individual is at the scene of the crime
5. FTP - The failure of an individual to pay a fine
6. Assumed room temperature: An individual has died

D. Examples of Military Jargon;

1. TD - Temporary duty
2. AWOL - Absent without leave

3. SQDN - A squadron
4. SAM - Surface-to-Air missile
5. PCS - A permanent change of station
6. LES - Leave and earning statement

E. Examples of Political Jargon;

1. Left wing - Political jargon for liberal, progressive viewpoint
2. Right wing - Jargon meaning a conservative viewpoint
3. Getting on a soapbox - Making a speech in public
4. POTUS - President of the United States
5. SCOTUS - Supreme Court of the United States

F. Examples of Internet Jargon;

1. BTW - By the way
2. CYA - See you around
3. FAQ - Frequently asked questions
4. HTH - Hope this helps
5. MOTD - Message of the day
6. YMMV - Your mileage may vary
7. IIRC - If I remember correctly
8. IANAL - I am not a lawyer
9. LOL - Laugh out loud
10. BFF - Best friends forever
11. TTYL - Talk to you later

Each of these different types of jargon is used as a shorthand by people in-the-know to make communicating easier. By learning the jargon for a particular industry, you can develop a deeper understanding of its culture and commonly-used phrases.

2.3 Jargon in Stand Up Comedy

In this case, the researcher will be focus to jargon especially in stand up comedy. The researcher find out many jargon used by judges in stand up comedy that have meaning and different shape of words. The jargon use by judges in stand up comedy academy that function as technical terms to comic performs or stand up. As Allen said (2011) According to Dean’s (2011:187) say that glossary of stand up comedy terms gives definitions to comedy slag and Dean’s mechanisms of joke structure. This glossary of stand up comedy terms helps you know how to be a stand-up comedian by being able to talk the lingo.

Table 2.1

Glossary of Stand Up Comedy Terms

No	Glossary of Stand Up Comedy Terms	The Meaning
1	1st story	the scenario imagined in the mind of the audience based on the setup of a joke
2	2nd story	the scenario imagined in the mind of the audience based on the punch of a joke.

3	act out	a quick scene with one or more POVs is enacted during a comedian's show; also see scene work.
4	ad-lib	to make up a joke within a scripted show
5	alternative reinterpetations	a list of meanings or functions of the connector that are not the same as that of the target assumption, one of which will become a reinterpretation.
6	assumption	1.) the audience's expectation that the 1st story will continue along the predicted line of though. 2.) everything one is not experiencing with one's senses in the present.
7	Beat	take a a pause; to take a break for the purposes of comic timing.
8	behavioral jokes	jokes constructed with the nonverbal connectors of character, emotions/state of mind, body language/actions, and sound effects.
9	Bit	a section of a stand-up comedy show or routine, also a short routine or a section of a routine
10	Blue material	jokes using graphic sexual overtones, scatological (toilet) references, and swear

		words.
11	Bomb	to perform a comedy show which gets no or few laughs.
12	Booker	a person who hires and/or pays comedians to work in nightclubs
13	Callback	a joke that refers back to another joke performed earlier in the show; often presented in a different context.
14	Capper	an antiquated term for the final in a series of jokes on the same subject matter which ends the routine with the biggest laugh
15	catch phrase	a common phrase said in a extraordinary manner which becomes the trade make of a particular comedian. For instance Steve Martin's "Excuse me." or Billy Crystal's "You look marvelous."
16	Character	POV the perceptual position achieved when pretending to be someone or something else.
17	closing line	the final joke of a stand-up comedy show which should get a huge laugh.
18	Comedian	someone who makes his or her living being funny by means of an amusing character.

19	Comic	someone who makes his or her living being funny by telling jokes.
20	Connector	at the center of a joke, the one thing perceived in at least two ways. One way of perceiving it constitutes the target assumption; the second way of perceiving it reveals thereinterpretation.
21	Critic Spot	a location designated for evaluating one's show; separate from the Rehearsal Space.
22	crowd work	verbally bantering with the audience; also see riffing.
23	Emcee	Master or Mistress of Ceremonies; the person who introduces the performers; also see M.C.
24	Feature	the second comedian in the standard three comedian stand-up comedy show line-up; also see middle.
25	flop sweat	the overabundance of perspiration one experiences from a panic reaction to bombing.
26	Flopping	bombing; not getting laughs
27	gag file	a joke file.
28	Gag	a joke.
29	Gig	a show business job

30	Graphing	a scaling device with dots on paper for evaluating the effectiveness of jokes to determine their proper placement within a routine or show
31	Hack	comic who performs overused and unoriginal material
32	Hammocking	a technique for placing weaker material or improvisation between two strong comedy bits.
33	Headliner	the third and last comedian considered the star of a standard stand-up comedy show
34	Heckler	an audience member who talks and interrupts a show, usually by exchanging insults with the comedian
35	Improvisation	akin to ad-lib, but usually refers to the spontaneous making up an entire bit or the continual comedic conversing with audience members
36	inside joke	a joke referring to information only a select group of people have
37	joke:	a device for expressing humor that employs a setup which contains a target assumption to misdirect the audience into accepting a bogus

		1st story; and a punch which contains areinterpretation which creates a 2nd story that shatters the target assumption.
38	joke diagram	a visual aid for illustrating the structure of a joke
39	joke file	jokes organized and stored on index cards or in a computer.
40	Joke Map	the first part of the Joke Prospector Writing System starts with a topic, creates a punch-premise, forms a setup-premise, and concludes with writing setups.
41	Joke Mine	the second part of the Joke Prospector Writing System begins with a setup and explains the process of using the joke mechanisms of target assumption, connector, and reinterpretation, to write a punch
42	Joke Prospector Writing System	a joke writing system consisting of the two part of the Joke Map and the Joke Mine.
43	Jokey	1. a term used to describe such obvious jokes that one would expect to hear a rim shot following them. 2. a comic's groupie
44	Kill	to give an excellent comedy performance

45	laughs per minute	a measurement for counting the number of laughs in a show
46	line-up	a list of the comics slated to perform
47	LPM	laughs per minute
48	M.C	Master or Mistress of Ceremonies; the person who introduces the performers; also see emcee.
49	Middle	the second comedian in the standard three comedian stand-up comedy show line-up; also see feature.
50	Mike	abbreviation for microphone
51	Monologue	a speech for one person; in comedy, a stand-up comedy script for a solo comedian.
52	Narrator POV	the perceptual position achieved when being an observer or non-participant of an experience.
53	Neuro-linguistic Programming	a behavioral model and set of explicit skills and techniques founded by John Grinder and Richard Bandler. Defined as the study and mapping of the structure of the mind.
54	NLP	Neuro-Linguistic Programming
55	on the road	continually working outside of one's city of residence

56	one-liner	a joke made up of only one or two sentences.
57	one-nighter	a job which only lasts one night
58	open-mike	a policy to allow anyone to get on stage and try to be funny
59	Opener	the first of three comedians in a standard comedy club line-up
60	opening line	the first joke of a stand-up comedy routine.
61	Pause	to stop talking in a show to enhance the timing of a joke
62	POV	point of view
63	POVs	points of view
64	premise	the central concept from which a series of jokes or a routine is written
65	punch	the second part of a joke that contains a reinterpretation that creates a 2nd story that shatters the setup's target assumption
66	punch line	(same as punch).
67	punch-premise	a step in the Joke Map stating a negative opinion about a smaller aspect of the topic.
68	regulars	comedians who appears frequently at a particular nightclub

69	Rehearsal Space	a location designated for practicing one's show; separate from the Critic Spot.
70	Reinterpretation	an unexpected meaning or function of the connector that shatters the target assumption.
71	Reveal	within the punch, the pivotal word, phrase, or action that exposes or presents the 2nd story's reinterpretation.
72	Riffing	verbally bantering with the audience; also know as crowd work
73	rip into or ripping	to attack, insult, or verbally tear into an audience member or comic who has heckled or otherwise deserves the abuse
74	Roll	on a delivering a string of jokes so that the audience continues laughing for an extended period without interruption
75	Routine	jokes all on the same subject or story that can be repeated on a regular basis.
76	running gag	multiple callbacks; a recurring joke within the same show.
77	scene work	a quick scene with one or more POVs is enacted during a comedian's show; also see act

		out.
78	Segue	a transitional sentence for purposes of leading from one joke or routine to another
79	Self POV	the perceptual position achieved when performing as one's self while participating in an experience.
80	Set	a stand-up comedy show of any length.
81	Setup	the first part of a joke that contains a target assumption to misdirect the audience into accepting a bogus 1st story
82	setup-premise	a step in the Joke Map stating the opposite opinion to that of the punch-premise from which setups are written
83	Shatter	with reference to joke structure, the point at which the audience realized that the target assumption is wrong
84	Showcase	to perform a stand-up comedy show for little or no compensation for the purposes of getting experience or being seen by a potential employer
85	showcase club	a comedy club using a line-up of ten or more comics in a row

86	Shtick	a Yiddish word meaning a comic scene or piece of business; often implying physical comedy.
87	sight gag	a physical joke meant to be watched
88	stage time	the duration, in minutes, a comedian spends in front of an audience making them laugh.
89	tag or tag line	an additional punch immediately following a punch that does not require a newsetup.
90	Take	a comedic facial reaction. Like the long Jack Benny take to the audience
91	Target	a shorter term for target assumption
92	target assumption	the misdirecting assumption in a joke's setup which creates the 1st story and is shattered by the reinterpretation
93	throw away	to put little emphasis on a point usually considered important. time slot the specific spot a comedian occupies within a showcase club line-up.
94	time slot	the specific spot a comedian occupies within a showcase club line-up
95	Timing	the use of tempo, rhythm, pause, etc. to enhance a joke, or tailor it to an individual

		performing situation
96	Topic	the single and overall subject of a routine based on a problem.
97	topical jokes	about current events
98	Topper	an antiquated term referring to a joke playing off a previous joke; same as tag

3. Word-Formation Process in Jargon

The word has function to refers to an object or refers to another meaning. The word can also be generated from an updated word, as the two words that become one word, words taken from other languages term, spelling, abbreviations, or words that have meaning but functioned to addressing another meaning. As the word formation it deals with the formation of words.

In word formation, according to Yule (2010: 53-60) there are eleven of word formation process that is etymology, coinage, borrowing, blending, acronyms, derivation, clipping, multiply processes, back-formation and compounding.

a. Etymology

The study of the origin and history of a word is known as its etymology, a term which, like many of our technical words, comes to us through Latin, but has its origins in Greek (e' tymon "original form"+ logia "study of"), and is not to be confused with entomology, also from Greek (e' ntomon "insect"). (Yule, 2010:53)

b. Coinage

One of the least common of word formation in English is coinage, that is, the invention of totally new terms. Older examples are aspirin, nylon, vaseline and zipper, more recent examples are granola, kleenex, teflon and xerox (Yule, 2010:53). The coinage usually have obscure meaning and it become everyday words.

c. Borrowing

Borrowing is a form of word formation process that is the taking over of words from other languages. Throughout its history, the English language has adopted a vast number of words from other languages, including croissant (French), dope (Dutch), lilac (Persian), piano (Italian), pretzel (German), sofa (Arabic), tattoo (Tahitian), tycoon (Japanese), yogurt (Turkish), zebra (Bantu). (Yule, 2010:54).

d. Compounding

Compounding is a joining of two separate words to produce a single form. Thus, *Lehn* and *Wort* are combined to produce *Lehnwort* in German. This combining process, technically known as compounding. Common English compounds are bookcase, doorknob, fingerprint, sunburn, textbook, wallpaper, wastebasket, and waterbed. (Yule, 2010:55).

e. Blending

Just like compounding, blending is combination of two separate forms to produce a single new term is also present in the process. However, blending is typically accomplished by taking only the beginning of one word and joining

it to the end of the other word. In some parts of the USA, there's a product that is used like gasoline, but is made from alcohol, so the "blended" word for referring to this product is gasohol.(Yule, 2010:55)

f. Clipping

The element of reduction that is noticeable in blending is even more apparent in the process described as clipping. This occurs when a word of more than one syllable (facsimile) is reduced to a shorter form (fax), usually beginning in casual speech. The term gasoline is still used, but most people talk about gas, using the clipped form. Other common examples are ad (advertisement), bra (brassiere), cab (cabriolet), condo (condominium), fan (fanatic), flu (influenza), perm (permanent wave), phone, plane and pub (public house). English speakers also like to clip each other's names, as in Al, Ed, Liz, Mike, Ron, Sam, Sue and Tom. (Yule, 2010:56)

g. Backformation

A very specialized type of reduction process is known as backformation. Typically, a word of one type (usually a noun) is reduced to form a word of another type (usually a verb). A good example of backformation is the process whereby the noun television first came into use and then verb televise was created from it. Other examples of words created by this process are: donate (from "donation"), emote (from "emotion"), enthuse (from "enthusiasm"), liaise (from "liaison") and babysit (from "babysitter"). (Yule, 2010:56)

h. Conversion

A change in the function of a word, as for example when a noun come to be used as a verb (without any reduction), is generally know as conversion. Other labels for this very common process are “category change” and functional shift”. A number of nouns such as bottle, butter, chair, and vacation have come to be used, through conversion, as the verbs: We bottled the home-brew last night; Have you buttered the toast?; Someone has to chair the meeting; they’re vacationing in Florida. (Yule, 2010:57).

i. Acronyms

Acronyms are new words formed from the initial letters of a set of other words. These can be fors such as CD(Compact disk), or VCR (Vidio Cassette Recorder) where the pronunciation consists of saying each separate letter. More typically, acronyms are pronounced as new single word, as in NATO, NASA, or UNESCO. Another form of acronyms is called syllabic abbreviation. Syllabic abbreviation are usually written using lowe case, sometimes starting with a capital letter, and are always pronounced as word as word letter bt letter. These examples have kept their capital letters, but many acronyms simple become everyday terms such as laser (light amplification by stimulated emission of radiation), radar (radio detecting and ranging), scuba (self contained underwater breathing apparatus), and zip (zone improvement plan), code. (Yule, 2010:58)

j. Derivation

In our list so far. We have not dealt with the most common old formation process to be found in the production of new English words'. This process is called derivation, and it is accomplished by means of a huge number of small bits of the English language which are not usually given separate listings in dictionaries. These small bits are called affixes and a few examples are the elements *un-*, *mis-*, *pre-*, *-ful*, *-less*, *-ism*, *-ness* which appear in words like *unhappy*, *misrepresent*, *prejudge*, *joyful*, *careless*, *bovish*, *terrorism* and *sadness*. (Yule, 2010:58).

k. Multiple Processes

Although we have concentrated on each of these word-formation processes in isolation, it is possible to trace the operation of more than one process at work in the creation of a particular word. For example, the term *deli* seems to have become a common American English expression via a process of first borrowing *delicatessen* (from German) and then clipping that borrowed form. If someone says that problems with the project have snowballed, the final word can be analyzed as an example of compounding in which *snow* and *ball* were combined to form the noun *snowball*, which was then turned into a verb through conversion. Forms that begin as acronyms can also go through other processes, as in the use of *lase* as a verb, the result of backformation from *laser*. In the expression *waspish* attitudes, the acronym WASP ("white Anglo-Saxon Protestant") has lost its capital letters and gained a suffix (*-ish*) in the derivation process. (Yule, 2010:60)

4. Judges in Stand Up Comedy Academy

Judges are some person who are qualified to form or give an opinion about something or a judge is also a person who officially decides who has won a competition. especially judges in Stand Up Comedy Academy that give comments or assessment to comic after they performs. Meanwhile according to quote in Merriam Webster Dictionary (1828) Definition of *judge for English Language Learners*. It means a person who decides the winner in a contest or competition , another word a person who makes a decision or judgment.

Stand Up Comedy Academy is an event of competition *stand up comedy* which is to present in Indosiar. Stand Up Comedy start to present on 5 October, 2015. Contestant of Stand Up Comedy Academy called by Comica. It is different of another events, because the form in Stand Up Comedy Academy is elimination or hangging mic will decide by judge.^[1] The link (https://id.wikipedia.org/wiki/Stand_Up_Comedy_Academy).

So, the researcher finds some judges in Stand Up Comedy Academy in Indosiar. They are Abdel Achrian, Soimah Pancawati, Eko Patrio, Ernest Prakasa, Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, Babe Cabita, Boris Bokir, Ge Pamungkas.

B. Conceptual Framework

The research focuses on analyzing jargon used by judges in Stand Up Comedy Academy. In this research, jargon is a set of vocabulary items used by members of particular professions, that as their technical terms. Actually jargon often uses in society which have differences meaning or comprehension in every

different community. Jargon is a unique language as a tool to communicate in one group to get easier and fastly to comprehension about some information, responds, suggestions or assessments and so on. So, jargon refers the set includes only a relatively small set of vocabulary items.

Meanwhile, jargon have benefit to enrich vocabulary especially in one community like judges in stand up comedy academy and also to know some jargon and to understand meaning of some jargon in comedy. In commonly, the form of jargon used by judges in stand up comedy academy in english. It means that can be analyzed by researcher.

The researcher is only choose judges to analysis because judges often use jargon and make researcher to be interest. So, the researcher conclude especially Judges in Stand Up Comedy Academy is some person who have skill to commentar in a contestant or decide the winner in a competition. Judges can influence to assessment contestant. So judges is very important persons in competition. But without judges, contestant have not result and the competition cannot good away.

In this case, the researcher explain about word-formation process in jargon because every jargon have different word-formation process. As the researcher know before, there are many word- formation process in jargon. like, acronyms, borrowing, blending, derivation, compounding and so on. So it means that very important to know and understand words especially jargon used by judges in stand up comedy academy. Words have meaning but functioned to addressing another meaning.

CHAPTER III

METHODOLOGY OF RESEARCH

A. Research Design

In this research, the researcher used descriptive qualitative method. The researcher analyzed jargons of language in society, so the result of this research was be data such as description or explanation that the form of words or sentences. As Kaelan said (2012: 5), According to Bogan and Taylor (1975: 5) means that a qualitative research method is a procedure to research that the result is descriptive data that is the form of words (can be spoken to religion, social, culture, philosophy of the research), the notes are relate to the meaning, value and definition.

B. Source of Data

The source of data in this research obtained a script from recording of video “Stand Up Comedy Academy in Indosiar” taken from *vidio.com* as source of data, but the researcher only took from episode to sixteen include 4 groups that were 16 contestants but which focused to judges give comments and assessment to contestants in Stand Up Comedy Academy as subject of this research. The durations of video was about 2 hours more. The video published on 19 until 22 October, 2015.

C. The Technique of Collecting Data

In collecting the data, the researcher used some steps, they were:

1. Recording the video when judges give comments and assessment to contestants
2. Listening and transcribing all of comments and assessments from judges to contestants
3. Listening again the recordings to correct the data, until the researcher get some jargons used by judges
4. Collecting all of comments and assessment from judges to contestants especially related to jargon used.
5. Selecting all of jargons used by judges

D. The Technique of Analyzing Data

After collecting the data, the systematic procedures in conducting of analysis data were as follows:

1. Identifying the jargon used by judges
2. Drawing a table and finding the meaning of each jargon used by judges
3. Classifying each jargon used by judges into word formation processes shape itself

CHAPTER IV

THE DATA AND DATA ANALYSIS

A. Description of Data

In this research, the data taken from *vidio.com* by using a recording of video “Stand Up Comedy Academy in Indosiar”, especially in episode to sixteen include 16 contestants but which focused to judges give comments and assessment to contestants in Stand Up Comedy Academy, so the form of data was a script. After collecting the data, there were some jargons used by judges in stand up comedy academy. The form of jargons were words or phrases so that, the researcher interested to analyze the data.

B. Data Analysis

After the data presented, the next step was identifying, finding out meaning of jargons, and classifying the word-formation process of jargons used by judges in stand up comedy academy.

1. Jargon Used by Judges in Stand Up Comedy Academy

In this case, the data identified to know number of jargons used by judges in Stand Up Comedy Academy. The researcher found 20 jargons used by judges in Stand Up Comedy Academy from sixteen contestants. They were;

- | | |
|------------|------------------|
| 1. Act out | 11. One-liner |
| 2. Beat | 12. Open-mike |
| 3. Bomb | 13. Opening line |

- | | |
|-----------------|---------------|
| 4. Callback | 14. Premise |
| 5. Closing line | 15. Punch |
| 6. Comedian | 16. Punchline |
| 7. Comic | 17. Riffing |
| 8. Joke | 18. Set |
| 9. LPM | 19. Set up |
| 10. M.C | 20. Timing |

2. The Meaning of Jargon Used by Judges in Stand Up Comedy Academy

After identifying the data, the researcher found the meaning of jargon used by judges in stand up comedy academy. In this case, the researcher made a table to get easier understanding of the reader so that, the meaning of jargon could be seen in the following table:

Table 4.2 The Meaning of Jargon Used by Judges in Stand Up Comedy Academy

No	Jargon	Meaning	Example of statement
1.	Act out	a quick scene with one or more POVs is enacted during a comedian's show; also see scene work.	Penonton enggak bisa lihat muka loe jadi hati-hati sama cara-cara loe meng- act-out selalu sadar bahwa ekspresi wajah loe adalah salah satu barang dagangan loe jadi loe harus fokus gimana caranya

			pas act-out kalau bisa muka itu menghadap depan jangan dibuang gitu.
2.	Beat	take a a pause; to take a break for the purposes of comic timing.	Apa lagi beat pertama loe panjang banget semacam story telling trus jedanya jauh banget, udah langsung masuk aja.
3.	Bomb	to perform a comedy show which gets no or few laughs.	Kalau performer loe sebelumnya pecah enak. Penontonnya lagi empuk. Kalau sebelumnya loe, ternyata loe nge- bomb enak standarnya rendah. Jadi out clude-nya positif aja.
4.	Callback	a joke that refers back to another joke performed earlier in the show; often presented in a different context.	Musdalifah nge- riffing Arif Didu. Resikonya lebih sulit tapi ee,, callback -nya dapat gitu.
5.	Closing line	the final joke of a stand-up comedy show which should get a huge laugh.	Yang kedua, ini agak serius ini Yud gue selama lihat loe closing line loe belum pernah

			gue lihat yang benar – benar klimaks.
6.	Comedian	someone who makes his or her living being funny by means of an amusing character.	gue memang menyukai <u>komedian</u> yang seperti loe karena loe pandai meramu kata jadi keluarnya itu jenaka.
7.	Comic	someone who makes his or her living being funny by telling jokes.	Dan loe bahas kenapa gue selalu bahagia, mudah mudahan malam ini disaat loe mulai nemu siapa diri loe sebenarnya sebagai <u>komik</u> .
8.	Joke	a device for expressing humor that employs a setup which contains a target assumption to misdirect the audience into accepting a bogus 1st story; and a punch which contains areinterpretation which creates a 2nd story that shatters the target	Kalau gue mau manggung nih, gue selalu ngelihat yang sebelum gue untuk ngecheck <u>jokes</u> yang seperti apa yang kemakan? penonton ngereaksi sama yang apa?

		assumption.	
9.	LPM	Laughs per minute. a measurement for counting the number of laughs in a show	kalau permenitnya itu? (LPM) Kena deh! (Hahahahaha) terlalu tenang enggak rapat seperti beberapa minggu yang lalu. Jadi ketawanya kita agak lama.
10.	M.C	Master or Mistress of Ceremonies; the person who introduces the performers; also see emcee.	Terbiasa komunikasi, terbiasa akan M.C misalkan ada teman banyak ngumpul nih, udah kamu tiba tiba berdiri aja stand up, pastikan nanti teman-teman kamu akan... gitu yah Pon.
11.	One-liner	a joke made up of only one or two sentences.	Kalau gaya loe yang kayak gini one-liner one-liner gini patah antara set-up sama punchline itu harus patah banget.
12.	Open-mike	a policy to allow anyone to get on stage and try to be funny	mungkin bisa didiskusikan sama Isman, kapan harus di open-mike ini ? kapan harus

			di test ? supaya yakin sama materi itu.
13.	Opening line	the first joke of a stand-up comedy routine.	Opening line loe dari sejak opening line juga, ohh soal pedekate nih nyesek gitu. Dari situ aja loe udah mengawali dengan sangat baik.
14.	Premise	the central concept from which a series of jokes or a routine is written	Loe tahu pas ngomongin premise -nya bahwa stand up enggak pakai suara, ketawanya cuman kecil loe act-out 'in lagi gitu. Buat gue loe seharusnya udah bisa menilai gitu, kayaknya kurang dapat ini, harus buat lagi ini.
15.	Punch	the second part of a joke that contains a reinterpretation that creates a 2nd story that shatters the setup's target assumption	Lolox pada saat loe lempar punchline pertama loe yang pecah itu yang ke mall bawa babi, itu punch pertama loe yang pecah.
16.	Punchline	(same as punch).	Gue masih penasaran apa iya loe enggak bisa menghasilkan

			punchline yang lebih mengejutkan yang lebih pecah karena kalau diingat-ingat tadi memang titik tawanya banyak.
17.	Riffing	verbally bantering with the audience; also know as crowd work	Dia nge- riffing orang yang sama, tidak ada yang lebih generik diantara komika-komika dari nge- riffing cewek.
18.	Set	a stand-up comedy show of any length.	Ya menurut gue, loe tuh kayak terlalu kurang begitu memainkan set loe gitu. Loe kayak ibaratnya kita nyetel tape itu pencet play loe nyerocos aja udah, “tutt tut tutt” gitu. Gimana kalau sedikit tarik nafas, santai mainkan, lihat reaksi penonton, mainkan temponya, entar ngomongnya agak cepat, entar loe agak pelan, bergerak sedikit.
19.	Set up	the first part of a joke	Set-up 'an yang loe buat itu

		that contains a target assumption to misdirect the audience into accepting a bogus 1st story	tipis, delivery yang loe sampaikan itu kletak kletok.
20.	Timing	the use of tempo, rhythm, pause, etc. to enhance a joke, or tailor it to an individual performing situation.	Dan yang gue paling suka adalah loe sabar banget saat penonton ketawa, saat penonton tepuk tangan loe tunggu timing -nya pas banget begitu mereka mulai reda, loe mulai masuk lagi. Itu keren. Professional.

3. The Word-Formation Process of Jargons Used by Judges in Stand Up Comedy Academy

In this case, the researcher classified the word-formation process of jargons used by judges in stand up comedy academy. It done it to described and explained word-formation process of jargons used by judges in stand up comedy academy. In word-formation process, the jargon used by judges can be new word and only understood by judges in stand up comedy academy so that, every jargon were different word-formation process. They were;

1. Act out

Word Formation Process : Compounding

Act out is a term from two different words, act means to do something and out as expressing out, become one word and have new meaning. In the comic appearance to deliver jokes material, body movements and acting needed to strengthen in a telling story. Acting movements, facial expressions and gestures of the so-called act out. Act out is an expression that came out while presenting the material jokes, act out doing by comic as totality in order to convey the message that looks more fun and make the audience laugh.

2. Beat

Word Formation Process : Borrowing

The word beat is borrowed from English word to comic word and used as a jargon in Indonesian especially as technical of term used in stand up comedy academy. Beat is a part of the story in the assessment of the judges. The comic makes a series of stories that change from one story to other story. Each a different story called the beat, so the comic material has some beats that are discussed during the comic perform stand up.

3. Bomb

Word Formation Process: Borrowing

The word bomb is borrowed from English word to comic word and used as a jargon in Indonesian especially as technical of term used in stand up comedy academy. Bomb is the material which not funny bring by comic in

their stand up. In this context bomb slip of material in the comic performace but it not aware by audience but the jugde know that is bomb.

4. Callback

Word Formation Process : Compounding

Call back is a jargon from two different words, call has meaning to mention someone and back as adjective that is again, become one word and have new meaning. Callback means a technical term that use punch line to bit.

5. Closing line

Word Formation Process : Compounding

Closing line is a term from two different words, closing means ending and line as track, become one word and have new meaning. Closing line means the final of perform comic to climax .

6. Comedian

Word Formation Process: Borrowing

The word *comedian* is borrowed from English to comic word especially in stand up comedy academy. Comedian means someone who makes his or her living being funny by means of an amusing character.

7. Comic

Word Formation Process: Borrowing

The word *comic* is borrowed from English to comic word especially in stand up comedy academy. Comic means someone who does comedy alone and deliver jokes by discussing the events surrounding be a funny

thing to be discussed but it has a message. Comic stand up and tell sometimes involving audience around him in his performances.

8. Joke

Word Formation Process: Borrowing

The word joke borrowed from English word to comic word especially in stand up comedy academy. Premise means a technical term that use as introduction from bit to laughs part.

9. LPM

Word Formation Process: Acronyms

LPM is a jargon formed from the initial letters of a set of other words or pronounced as new single word. LPM (Laughs Per Minute), sometimes starting of letter with a capital letter.

10. M.C

Word Formation Process: Acronyms

M.C is a jargon formed from the initial letters of a set of other words or pronounced as new single word. M.C (Master or Mistress of Ceremonies), sometimes starting of letter with a capital letter.

11. One-liner

Word Formation Process : Compounding

One liner is a jargon from two different words become one word and have new meaning. One liner means the simplest technical in stand up comedy academy or simple bit only consists one until three sentences.

12. Open-mike

Word Formation Process : Compounding

Open mike is a jargon from two different words become one word and have new meaning. Open mike means stand up for beginning.

13. Opening line

Word Formation Process : Compounding

opening line is a term from two different words, opening means and line as track, become one word and have new meaning. Closing line means the final of perform comic to climax .

14. Premise

Word Formation Process : Borrowing

The word premise borrowed from English word to comic word especially in stand up comedy academy. Premise means a technical term that use as introduction from bit to laughs part.

14. Punch

Word Formation Process : Borrowing

The word “punch” borrowed from English word to comic word and used as technical term/jargon in stand up comedy academy. In stand up comedy academy, punch is same like punchline.

16. Punchline

Word Formation Process: Compounding

The word punchline is from two words become one word and have new meaning. There are story beginning, middle, and end of the stories are not

same but still in connected, while each piece of the story told to have a core audience that being the highlight humor in a story called punchline. Punchline is an outline of a story that invites laughter and the punchline is that usually determines how *gerr* of the comic.

17. Riffing

Word Formation Process : Conversion

The word riffing is from word rift that is adverb and change to verb become riffing. Riffing in this context not means break or slit, but it means a technical to invite audiences to following become part of joke or stimulus audiences to follow in joke.

18. Set

Word Formation Process : Borrowing

The word “set” is borrowed from English word to comic word and used as technical term/jargon in stand up comedy academy. In stand up coomedy, set means a showing of stand up comedy usually consists some bits.

19. Set up

Word Formation Process : Compounding

The word set up is two words combined and make the new meaning so, set-up means a part of bit that is not laugh and the presentation of matery in writing. Setup is explicit explanation from jokes. Set-up is made to delivery content to audience more easily and understood by the audience.

20. Timing

Word Formation Process : Conversion

The word timing is from word time that is noun and change to verb become timing. Timing is the time design and the estimated time from comic to convey the materials.

In this case, the researcher classified total of occurrences jargon in word formation process. It means that the reader gotten easier understood it. It could be shown in the table below.

Table 4.3

The Total of Occurances Jargon in Word Formation Process

No	Jargon	Types of word formation process			
		compounding	Acronyms	Conversion	Borrowing
1	Act Out	✓			
2	Beat				✓
3	Bomb				✓
4	Callback	✓			
5	Closing Line	✓			
6	Comedian				✓
7	Comic				✓
8	Joke				✓
9	Lpm		✓		
10	M.C		✓		
11	One Liner	✓			
12	Open Mike	✓			
13	Opening Line	✓			

14	Premise				✓
15	Punch				✓
16	Punchline	✓			
17	Riffing			✓	
18	Set				✓
19	Set Up	✓			
20	Timming			✓	
TOTAL		8	2	2	8

From the analysis above, the researcher found that there were 4 types of word-formation process of jargon used by judges in stand up comedy academy. It showed that the occurrences of compounding was 8, the occurrences of acronyms was 2, the occurrences of conversion was 2, and the occurrences of borrowing was 8.

C. Research Finding

After the researcher done an analysis of the data, it could be explained the result of this research, the researcher found 20 jargons used by judges in stand up comedy academy, such as act out, beat, bomb, callback, closing line, comedian, comic, joke, lpm, m.c, one liner, open mike, opening line, premise, punch, punchline, riffing, set, setup, and timming. Every jargon used by judges in stand up comedy academy were different meaning. The word-formation process of jargon used by judges in stand up comedy academy include the occurrences of

compounding was 8, the occurrences of acronyms was 2, the occurrences of conversion was 2, and the occurrences of borrowing was 8.

CHAPTER V

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

A. Conclusions

Based on the result of this research, the researcher described some conclusion as the following :

1. 20 jargons used by judges in stand up comedy academy, they were; act out, beat, bomb, callback, closing line, comedian, comic, joke, lpm, m.c, one liner, open mike, opening line, premise, punch, punchline, riffing, set, setup, and timing.
2. The jargon used by judges in stand up comedy academy has different meaning every jargon
3. The word-formation process of jargon used by judges in stand up comedy academy consists 4 types of word formation process. They were compounding, acronyms, conversion, and borrowing. The numbers of occurrences compounding was 8, the occurrences of acronyms was 2, the occurrences of conversion was 2, and the occurrences of borrowing was 8.

B. Suggestions

In relation to the conclusion above, suggestions were stages as the following :

1. The researcher suggest to the next researcher who intend to do same research of jargon, or jargon in different field, or to take other varieties of language

like register, language style and slang as the topic of the research since they still have relation to jargon.

2. It is recommended to those who are interested in taking the same topic. To find out more resources like books which are recently published to be references of the research, because it might help the readers in updating their knowledge and adding their vocabularies.
3. The judges in stand up comedy academy should be able to use variation of language like jargon to comics so that they can follow and understand some jargons which are used to give comments or assessment. It is advised to another community that use jargon as the language variation must be clear and suitable of usage and meaning word or phrase so that, the researcher can be easier to analysis of research.

REFERENCES

- Allen. S. 2011. Greg Dean's: *Step by Step to Stand-Up Comedy*. Los Angeles. The Trashy Novel Corp.
- Alwasillah. A.C. 1993. Pengantar Sosiologi Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Ekayati. R. 2016. *Sociolinguistics: An Introduction*. Unpublished. Medan: Faculty of Teachers Training and Education. University of Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fromkin. V. and Rodman. R. 1983. *An Introduction to Language*. Japan: CBS College Publishing.
- Fromkin. V. and Rodman. R. and Hyams. N. 2011. *An Introduction to Linguistic. Ninth Edition*. New York: Wodsworth Cengage Learning.
- <http://examples.yourdictionary.com/examples-of-jargon.html#>. Accessed on December 9th, 2016.
- <https://www.merriam-webster.com/dictionary/judge>. Accessed on December 9th, 2016.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Stand_Up_Comedy_Academy. Accessed on December 9th, 2016.
- <http://literarydevices.net/jargon/#>. Accessed on December 12nd, 2016.
- Kaelan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Interdislipiner Bidang Sosial, Budaya, Filsatad, Seni, Agama, Dan Humaiora*. Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta.
- Montgomery. M. 1996. *An Introductio to Language and Society*. New York: Routledge.
- Suhardi. B and Sembiring. B. C. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Wardaugh. R. 2006. *An Introduction to Sociolinguistic*. Fifth Edition. Oxford: Blackwell.
- Winarni, D.I. 2013. *Word Formation Processes of Automative Jargons In Autoweek Magazine*. Universitas brawijaya.
- Yule, G. 2010. *The Study Of Language Fourt Edition*. United States Amerika: Cambridge University Press.